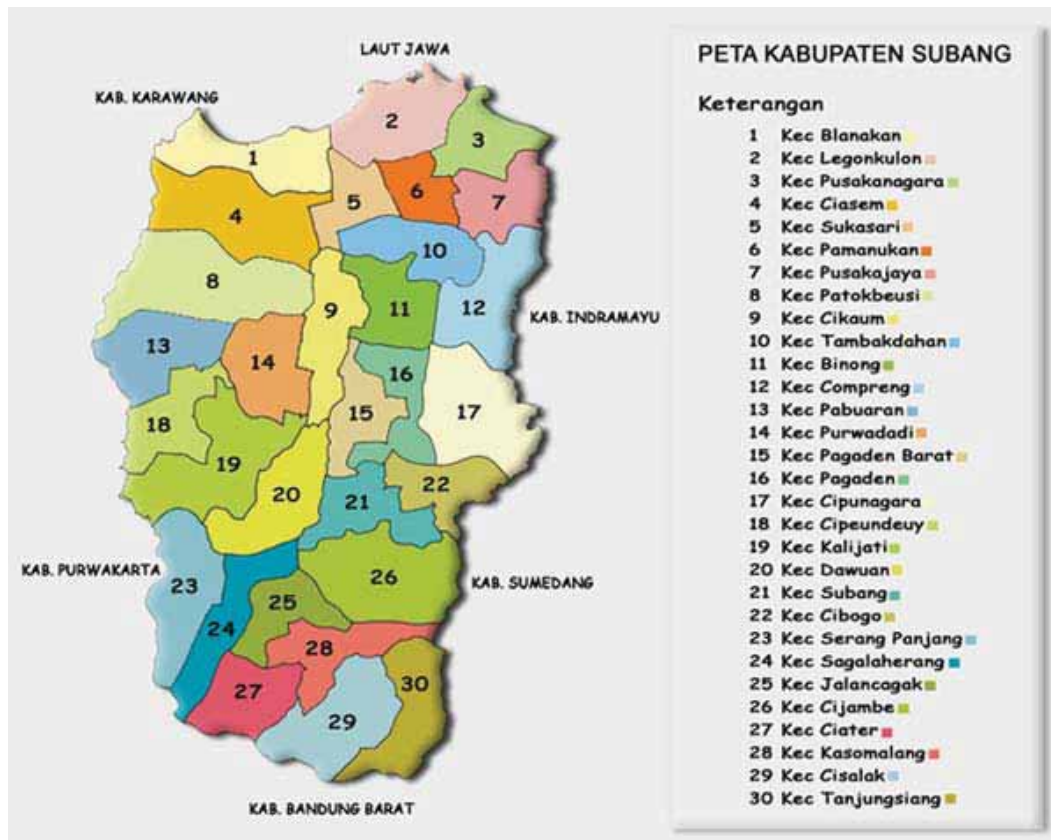




CITRA KABUPATEN SUBANG DALAM ARSIP



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 2015



Peta Wilayah Kabupaten Subang
 Sumber : Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



Lambang Pemerintah Kabupaten Subang



H. Ojang Sohandi, S.STP., M.Si.
Bupati Subang
Periode Agustus 2012-2013
Periode 2013-2018



Hj. Imas Aryumningsih, S.E.
Wakil Bupati Subang
Periode 2013-2018



Drs. H. Abdurakhman, M.Si.
Sekretaris Daerah Kabupaten Subang



Ir. Beny Rudiyo
Ketua DPRD Kabupaten Subang
Periode 2014-2019

BUPATI SUBANG DARI MASA KE MASA



Danta Ganda Wikarta
Bupati periode 1948



R.S. Syanarya Ronggo Waluyo
Bupati periode 1950



Rd. R.S Hadi Pranoto
Bupati periode 1950-1957



R. Ganda Wijaya
Bupati periode 1957-1960



Tb. Moch. Chasan
Sutawinangun
Bupati periode 1960-1967



R.H.A. Syamsudin
Bupati periode 1967-1978



Ir. H. Sukanda Kartasasmita
Bupati periode 1978-1988



Drs H. Oman Syahroni
Bupati periode 1988-1993



Drs. Abdul Wachyan
Bupati periode 1993-1998



Drs. H. Rohimat
Bupati periode 1998-2003



Drs. Eep Hidayat
Bupati periode 2003-2008
Desember 2008- Agustus 2012



Maman Yudia, SPd
Bupati periode
Agustus - Desember 2008

SAMBUTAN
KEPALA ARSIP NASIONAL RI



SAMBUTAN KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkristal dalam semboyan **Bhinneka Tunggal Ika**.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara berkesinambungan dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: “Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga”. Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya.

Wilayah Kabupaten Subang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat. Subang kaya akan sumber daya alamnya, salah satu perusahaan yang terkenal pada masa kolonial adalah Pamanoekan en Tjiasemlanden (P & T Land). Pada masa menjelang Perang Dunia II, salah satu wilayah di Subang yaitu Kalijati menjadi tempat paling bersejarah, dimana Belanda menyerah kepada Jepang. Sementara pada masa revolusi, peran Subang juga sangat penting, pernah menjadi ibukota Karesidenan Jakarta.

Khazanah kearsipan mengenai Kabupaten Subang banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, kunjungan kenegaraan, baik dalam negeri maupun luar negeri, dan arsip-arsip yang merefleksikan keindahan alam Subang, seperti Tangkuban Perahu. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Kabupaten Subang melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah.

Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Materi Citra Daerah disusun berdasarkan arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah merupakan rumusan dari kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah. Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini

merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI

Citra Daerah Kabupaten Subang jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan Citra Daerah hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kabupaten Subang yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Subang. Selamat Ulang tahun Kabupaten Subang, Benteng Pancasila.

Jakarta, 5 April 2015

Kepala

Mustari Irawan

DAFTAR ISI

Peta Wilayah Kabupaten Subang	i
Lambang Pemerintah Daerah Kabupaten Subang	ii
Bupati Subang	iii
Wakil Bupati Subang	iv
Sekretaris Daerah Kabupaten Subang	v
Ketua DPRD Kabupaten Subang	vi
Bupati Subang Dari Masa Ke Masa	vii
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	ix
Daftar Isi	xiii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Sekilas Sejarah Subang	4
C. Daftar Pustaka	11
CITRA KABUPATEN SUBANG DALAM ARSIP	13
A. Geografis	14
B. Politik dan Pemerintahan	24
C. Keagamaan	42
D. Kebudayaan dan Pariwisata	48
E. Pendidikan	63
F. Kesehatan	70
G. Transportasi dan Komunikasi	75
H. Infrastruktur	81
I. Perekonomian	90
Daftar Arsip	104
Penutup	112

PENDAHULUAN

CITRA KABUPATEN SUBANG DALAM ARSIP

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Subang merupakan salah satu daerah bersejarah di wilayah Jawa Barat. Di daerah ini, yaitu di Kalijati, Belanda menyerah kepada Jepang.¹ Saat ini Lapangan Udara yang ada di Kalijati difungsikan sebagai Pangkalan serta pendidikan pilot TNI AU.²

Saat ini, Subang adalah nama kabupaten di utara Jawa Barat, dengan ibukotanya Subang. Kabupaten Subang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, dengan Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Sumedang di sebelah timur, dengan Kabupaten Bandung di sebelah selatan, dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Karawang di sebelah barat. Luas wilayah Kabupaten Subang adalah 1.888,79 km². Wilayah Subang adalah 4,64% dari luas Propinsi Jawa Barat.

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2007, Wilayah Kabupaten Subang terbagi menjadi 30 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi 245 desa dan 8 kelurahan, sedangkan pusat pemerintahannya di Kecamatan Subang.³

Berdasarkan cerita rakyat yang berkembang di tengah masyarakat, kata Subang berasal dari nama seorang wanita dalam Babad Siliwangi, yakni **Subanglarang** atau **Subangkarancang**. Kisahnya terdapat dalam Babad Pajajaran. Dikisahkan bahwa di daerah Karawang terdapat sebuah pesantren yang diasuh oleh Syeh Datuk Quro, pada waktu itu salah satu santri perempuan yang belajar di pesantren tersebut bernama Subanglarang atau Subangkarancang, yang merupakan putri dari Ki Jamajan Jati. Seiring berjalannya waktu, putri Subanglarang dipersunting

oleh Raden Pamanahrasa yang bergelar Prabu Siliwangi sebagai Raja Pajajaran. Dari hasil perkawinan tersebut lahir dua orang anak yang diberi nama Raden Walangsungang dan Ratu Rarasantang.

Sementara pada cerita yang lain mengatakan bahwa kata Subang berasal dari kata **Suweng**. Suweng merupakan istilah untuk menyebut perhiasan yang dipakai wanita di daun telinganya, atau biasa disebut juga dengan kata anting. Menurut cerita yang lain kata Subang berasal dari kata **Kubang**. Berdasarkan pada ceritera rakyat dikisahkan bahwa di daerah Subang tepatnya di daerah Rawabadak terdapat kubangan atau rawa tempat mandi badak.

Secara umum daerah Kabupaten Subang memiliki iklim tropis. Iklim seperti ini ditunjang dengan adanya lahan yang subur dan banyaknya aliran sungai. Hal tersebut menjadikan sebagian besar daerah Subang bertumpu pada sektor agraris atau pertanian. sejak masa kolonial telah didirikan waduk di Cipunegara untuk mengairi sawah.⁴

Penduduk Subang pada umumnya adalah suku Sunda, yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari. Sementara itu, kecamatan-kecamatan yang berada di pesisir Subang dan beberapa kecamatan di sepanjang sungai Cipunegara yang berbatasan dengan Kabupaten Indramayu penduduknya menggunakan bahasa Cirebon yang hampir serupa dengan bahasa Cirebon dialek Indramayu atau yang lebih dikenal dengan nama basa *Dermayon*. Budaya yang berkembang di Subang adalah Nadran, yaitu upacara adat para nelayan terutama di pantai utara pulau Jawa untuk mensyukuri hasil tangkapannya selama ini dan berharap di tahun mendatang dapat lebih banyak lagi hasilnya serta tidak dapat aral melintang ketika melaut. Selain itu ada pula ruwatan bumi, yaitu upacara adat masyarakat agraris yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Subang, tepatnya di kampung Banceuy Wangunharja. Upacara Ruwatan Bumi ini dilaksanakan sebagai ungkapan syukur terhadap Tuhan YME atas keberhasilan hasil panen

pertanian dan sebagai tolak bala serta ungkapan penghormatan terhadap nenek moyang mereka yang telah berjasa meningkatkan taraf hidup di kampung Banceuy tersebut. Di kampung Banceuy ini acara Ruwatan Bumi telah dilaksanakan semenjak tahun 1800 masehi.⁵ Selain itu adalah Sisingaan, salah satu ikon masyarakat Subang. Biasanya diadakan saat acara khitanan. Di balik Sisingaan tersebut mengandung filosofi yaitu anak kecil dapat mengalahkan singa. Singa dalam hal ini adalah lambang penjajah Belanda.

Di bidang kesehatan di Subang telah didirikan Rumah Sakit Umum (RSU) sejak tahun 1956. Sampai tahun 2010, Kabupaten Subang memiliki 36 balai pengobatan. Di bidang pariwisata, Subang telah terkenal sejak masa kolonial⁶, terutama wisata Kawah Ratu dan Tangkuban Perahu. Pada masa itu kawasan wisata tersebut sempat dijadikan latar belakang pada medali dari Kolonial Institut di Amsterdam.⁷ Bahkan Presiden RI pertama Ir Soekarno dan Wakil Presiden Muhammad Hatta pernah mengajak Perdana Menteri India Sir Jawaharlal Nehru mengunjungi lokasi tersebut.⁸

B. SEKILAS SEJARAH SUBANG

Kabupaten Subang, telah ada sejak masa pra sejarah. Bukti adanya kelompok masyarakat pada masa prasejarah di wilayah Kabupaten Subang adalah ditemukannya kapak batu di daerah Bojongkeding (Binong), Pagaden, dan Cigadung.⁹ Temuan benda-benda prasejarah bercorak neolitikum ini menandakan bahwa saat itu di wilayah Kabupaten Subang sekarang sudah ada kelompok masyarakat yang hidup dari sektor pertanian dengan pola sangat sederhana. Selain itu, dalam periode prasejarah juga berkembang pula pola kebudayaan perunggu yang ditandai dengan penemuan situs di Kampung Engkel, Sagalaherang. Sedangkan pada masa Hindu Budha, Kabupaten Subang menjadi bagian penting dan strategis dari 3 (tiga) kerajaan, yakni

Tarumanagara, Galuh, dan Pajajaran. Selama berkuasanya 3 (tiga) kerajaan tersebut, dari wilayah Kabupaten Subang diperkirakan sudah ada kontak dengan beberapa kerajaan maritim hingga di luar kawasan Nusantara. Peninggalan berupa pecahan-pecahan keramik asal Cina di Patenggeng (Kalijati) membuktikan bahwa selama abad ke-7 hingga abad ke-15 sudah terjalin kontak perdagangan dengan wilayah yang jauh. Sumber lain menyebutkan bahwa pada masa tersebut, wilayah Subang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Sunda. Kesaksian Tome' Pires seorang penjelajah Portugis yang mengadakan perjalanan keliling Nusantara menyebutkan bahwa saat menelusuri pantai utara Jawa, kawasan sebelah timur Sungai Cimanuk hingga Banten adalah wilayah Kerajaan Sunda. Saat Kerajaan Sunda runtuh, muncullah kerajaan Sumedang Larang dengan rajanya Prabu Geusan Ulun. Wilayah kerajaan ini terbentang antara Sungai Cisadane disebelah barat dan Sungai Cipamali di sebelah timur, termasuk wilayah Subang di dalamnya.

Saat Islam datang, pengaruh kebudayaan Islam di wilayah Subang tidak terlepas dari peran seorang tokoh ulama, Wangsa Goparana yang berasal dari Talaga, Majalengka. Ia berusaha membantu Sunan Gunung Jati untuk menyebarkan *agama* Islam.¹⁰ Sekitar tahun 1530, Wangsa Goparana membuka permukiman baru di Sagalaherang dan menyebarkan agama Islam ke berbagai pelosok Subang.

Pada tahun 1620 dengan semakin besarnya kerajaan Mataram, akhirnya kerajaan Sumedang Larang mengakui kerajaan Mataram. Pada saat terjadi konflik Mataram-VOC, wilayah Kabupaten Subang, terutama di kawasan utara, dijadikan jalur logistik bagi pasukan Sultan Agung yang akan menyerang Batavia. Namun saat, Mataram mengalami kekalahan dari VOC pada tahun 1629, banyak tentara Sultan Agung yang urung kembali ke Mataram dan menetap di wilayah Subang, dan pusaka mereka dikubur di wilayah Subang, yang kemudian menjadi daerah Pusakaratu (sebuah kecamatan di Subang), sedangkan sungai tempat

menyeberangnya disebut Kalisewu. Pada tahun 1633, atas perintah Sultan Agung, wilayah Karawang (termasuk Subang) dipimpin oleh Aria Wirasaba. Aria Wirasaba bersama rakyat Kaiaog (termasuk Subang) kemudian menyerang kembali VOC di Batavia. Saat itu Aria Wirasaba mengalami kekalahan sehingga wilayahnya dikuasai VOC. Sejak itulah Subang menjadi salah satu wilayah VOC hingga bangkrut pada tahun 1899 .

Pada masa Hindia Belanda, Gubernur Jenderal H.W. Deandels (1808-1811) mengalami hambatan keuangan sehingga menjual tanah-tanah di bawah kekuasaannya kepada swasta. Saat Inggris berkuasa melalui Sir Thomas Stamford Raffles (1811-1816) konsesi penguasaan lahan wilayah Subang diberikan kepada swasta Eropa. Tahun 1812 tercatat sebagai awal kepemilikan lahan oleh tuan-tuan tanah yang selanjutnya membentuk perusahaan perkebunan “Pamanoekan en Tjiasem Landen” (P & T Lands). Penguasaan lahan yang luas ini bertahan sekalipun kekuasaan sudah beralih ke tangan pemerintah Kerajaan Belanda. Lahan yang dikuasai penguasa perkebunan saat itu mencapai 212.900 ha dengan hak kepemilikan (*eigendom*). Untuk melaksanakan pemerintahan di daerah ini, pemerintah Belanda membentuk distrik-distrik yang membawahi *onderdistrik*. Saat itu, wilayah Subang berada di bawah pimpinan seorang Kontrolir BB (Binenlandsch-Bestuur) yang berkedudukan di Subang. Pada saat itu Subang dikenal dengan *double bestuur* dan dijadikan kawasan perkebunan di bawah perusahaan P & T Lands (Pamanoekan en Tjiasem Landen).

Secara administratif daerah Subang terbagi dalam dua bagian, yakni secara politis dikuasai oleh Belanda dan secara ekonomi dikuasai oleh Inggris. Selain P & T Lands juga muncul Perkebunan Teh Ciater¹¹, Kaso Malang,¹² dan Cipendey¹³ Pabrik Tapioka dan Sisal vessel “Sukamandi” di Pamanukan¹⁴ serta Pabrik Spiritus, Pabuaran di Jawa Barat.¹⁵ Sementara pada masa pergerakan nasional, tercatat setelah Kongres Sarekat

Islam di Bandung pada tahun 1916 di Subang berdiri cabang organisasi Sarekat Islam di Desa Pringkasap (Pabuaran) dan di Sukamandi (Ciasem). Dilanjutkan dengan berdirinya Paguyuban Pasundan pada tahun 1928 yang diketuai Darmodiharjo (karyawan kantor pos), dengan sekretarisnya Odeng Jayawisastra (karyawan P & T Lands). Pada tahun 1930, Odeng Jayawisastra dan rekan-rekannya mengadakan pemogokan di percetakan P & T Lands yang mengakibatkan aktivitas percetakan tersebut lumpuh untuk beberapa saat.¹⁶ Akibatnya Odeng Jayawisastra dipecat sebagai karyawan P & T Lands.

Selanjutnya Odeng Jayawisastra dan Tohari mendirikan cabang Partai Nasional Indonesia yang berkedudukan di Subang. Sementara itu, Darmodiharjo tahun 1935 mendirikan cabang Nahdlatul Ulama yang diikuti oleh cabang Parindra dan Partindo di Subang. Saat Gabungan Politik Indonesia (GAPI) di Jakarta menuntut Indonesia berparlemen, di Bioskop Sukamandi digelar rapat akbar GAPI Cabang Subang untuk mengemukakan tuntutan serupa dengan GAPI Pusat. Pada tanggal 1 Maret 1942, tentara angkatan laut Jepang mendarat di pantai Eretan Timur. Kemudian dilanjutkan dengan direbutnya pangkalan udara Kalijati. Direbutnya pangkalan ini menjadi catatan tersendiri bagi sejarah pemerintahan Hindia Belanda, karena tak lama kemudian terjadi serah terima kekuasaan (kapitulasi) dari tentara Hindia Belanda kepada tentara Jepang pada 8 Maret 1942. Para pejuang pada masa pendudukan Belanda melanjutkan perjuangan melalui gerakan bawah tanah. Pada masa pendudukan Jepang ini Sukandi (guru Landschbouw), R. Kartawiguna, dan Sasmita ditangkap dan dibunuh tentara Jepang. Saat Proklamasi Kemerdekaan RI berkumandang di Jakarta, hal ini langsung disikapi dengan pendirian berbagai badan perjuangan di Subang, antara lain Badan Keamanan Rakyat (BKR), API, Pesindo, Lasykar Uruh, dan lain-lain. Banyak di antara anggota badan perjuangan ini yang kemudian menjadi anggota TNI. Saat tentara KNIL kembali menduduki Bandung,

para pejuang di Subang menghadapinya melalui dua front, yakni front selatan (Lembang) dan front barat (Gunung Putri dan Bekasi).

Pada awal tahun 1946, Keresidenan Jakarta berkedudukan di Subang. Pemilihan wilayah ini tentunya didasarkan atas pertimbangan strategi perjuangan. Pada masa gerilya selama Agresi Militer Belanda I, residen tak pernah jauh meninggalkan Subang, sesuai dengan garis komando pusat. Bersama para pejuang, saat itu residen bermukim di daerah Songgom, Surian, dan Cimenteng.¹⁷

Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda melancarkan Agresi Militer I dengan sasaran penyerangan landasan udara Kalijati dan Tasikmalaya. Dua hari kemudian pasukan Belanda bergerak merebut Tanjungsari dan Segalaherang. Kemudian dilanjutkan dengan merebut wilayah Subang, Kalijati, Pamanukan, Pasirbungur, dan Pagaden. Hal tersebut membuat para pejuang harus melaksanakan taktik gerilya.

Akibat pihak Belanda gencar melakukan pengeboman ke wilayah RI. Hal ini mendorong diadakannya rapat pada tanggal 5 April 1948 di Cimanggu, yang memutuskan :

1. Wakil Residen Mukmin ditunjuk menjadi Residen yang berkedudukan di daerah gerilya Purwakarta;
2. Wilayah Karawang Timur menjadi Kabupaten Karawang Timur dengan bupati pertamanya Danta Ganda Wikarta (1948-1950);
3. Sedangkan wilayah Karawang Barat menjadi Kabupaten Karawang Barat dengan bupati pertamanya Syafei.

Pada perkembangan selanjutnya, pada tanggal 29 Januari 1949, Wali Negara Pasundan memecah Kabupaten Karawang menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Karawang yang mencakup Kawedanan Karawang, Rengasdengklok dan Cikampek serta Kabupaten Purwakarta yang meliputi Kawedanan Purwakarta, Ciasem, Pamanukan, Subang,

dan Sagalaherang. Dengan adanya pembagian tersebut maka terjadi dualisme pemerintahan di Subang, yaitu Kabupaten Karawang Timur dengan bupatinya R.S. Sunarya Ronggowaluyo dan pemerintahan Kabupaten Purwakarta dengan bupatinya R Hasan Suriacakusumah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pada bulan Januari 1950 di Kabupaten Karawang Timur dibentuk pemerintahan dengan nama Badan Pekerja Darurat, Kabupaten Karawang Timur yang ketuanya R.S. Sunarya Ronggowaluyo dan bupati militernya Rd. R.S. Hadipranoto.

Pada tanggal 2 Juni 1950 Pemerintah Pusat mengeluarkan PP No. 10 tahun 1950 yang membubarkan Badan Pekerja Darurat Kabupaten Karawang Timur. Kemudian sesuai Keputusan Gubernur Jawa Barat No.4/UH/GDB/50 diangkatlah seorang Pejabat Bupati Rd. RS Hadipranoto sebagai pemegang kekuasaan eksekutif yang kemudian menjadi Bupati Kabupaten Purwakarta.¹⁸ Pada tanggal 29 Juni 1968, dikeluarkanlah UU No.4 tahun 1968 yang membagi Kabupaten Purwakarta menjadi dua yaitu Kabupaten Purwakarta yang berkedudukan di Purwakarta dan Kabupaten Subang yang berkedudukan di Subang.¹⁹ Sedangkan tanggal lahir Kabupaten Subang diambil dari Penetapan nama Kabupaten Karawang Timur pada tanggal 5 April 1948 dijadikan momentum untuk kelahiran Kabupaten Subang yang kemudian ditetapkan melalui Keputusan DPRD No: 01/SK/DPRD/1977.

¹ ANRI:KIT Jawa Barat 547-10

² ANRI:KIT Jawa Barat JB 5301-800

³ www.subang.go.id

⁴ ANRI: KIT Jawa Barat 108^27}

⁵ Kol KAD Subang.

- ⁶ ANRI: KIT Jawa Barat 905-22
- ⁷ ANRI: KIT Jawa Barat 994-10.
- ⁸ ANRI, Kempen Jawa Barat JB5001-273
- ⁹ Tim BKSNT: 2000. him 84
- ¹⁰ .ibid, him 87
- ¹¹ ANRI; Kempen Jawa Baral_JB5302-003
- ¹² ANRI: KIT_ JawaBarat 113-88
- ¹³ ANRI, JawaBarat_596-13,
- ¹⁴ ANRI: KIT Jawa Barat 565-40
- ¹⁵ ANRI: KIT Jawa Barat 1_10-50.
- ¹⁶ Tim BKSNT: 2000. him 102
- ¹⁷ ANRI: Kepolisian Negara No. 526
- ¹⁸ Tim BKSNT:_2000.. him 115.
- ¹⁹ ANRI: Lembaran Negara Republik Indonesia No 31 Tahun 1968

DAFTAR PUSTAKA

PERATURAN PERUNDANGAN

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang–Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan

ARSIP

- Inventaris Foto KIT
- Inventaris Foto Kementerian Penerangan
- Inventaris Kartografi Indonesia
- Inventaris Departemen Agama
- Inventaris Kabinet Presiden

BUKU

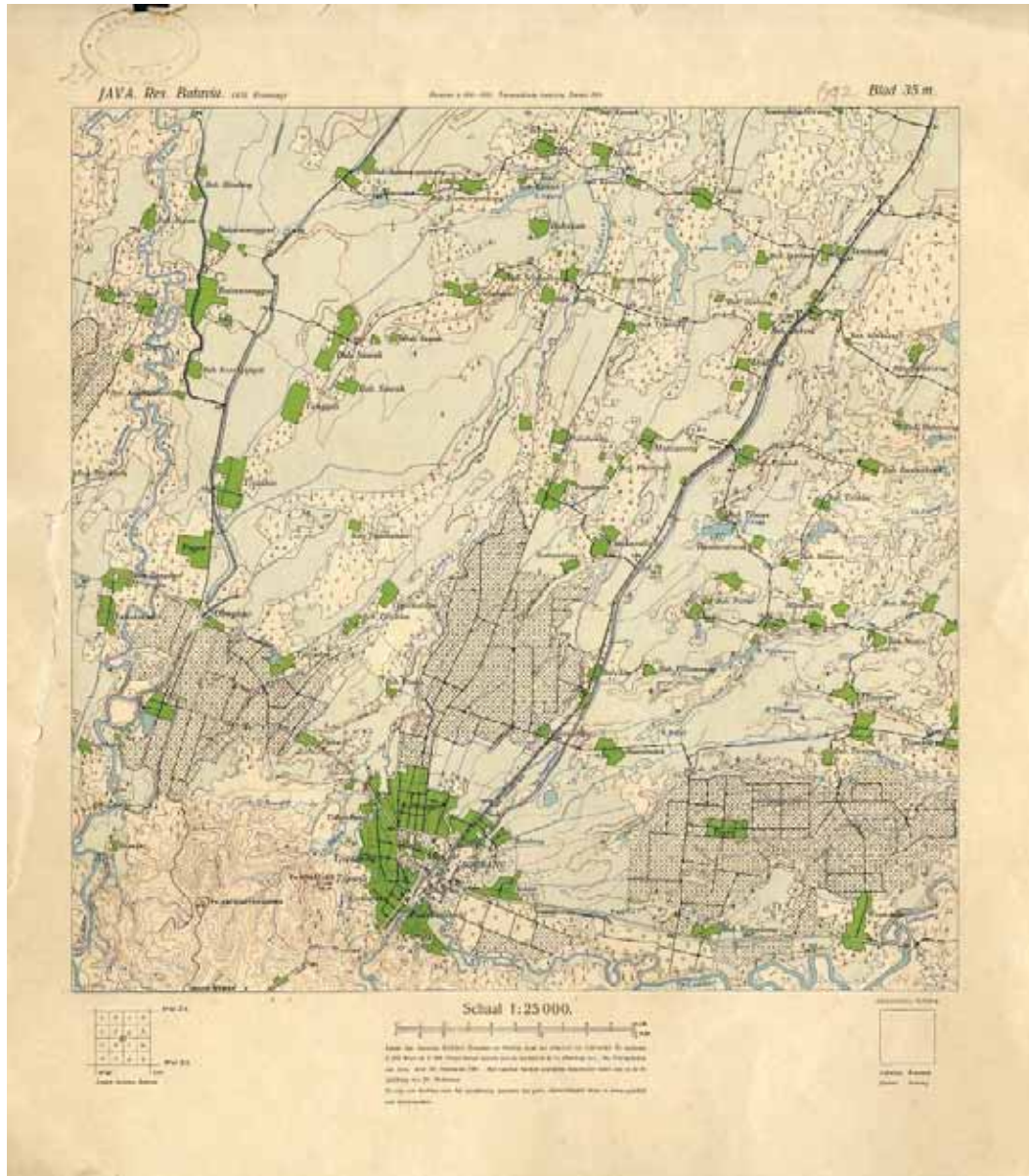
- _____, 1992. *Profil Propinsi Republik Indonesia: Jawa Barat* Jakarta: Intermedia
- _____, *Perjuangan Moefreni Mumin*, Penerbit Keluarga Moefreni Mu'mim
- _____ *Sejarah Nasional Indonesia jilid V*. Jakarta: Balai Pustaka
- Asdi, Armin AHS. 1980. *Hari Jadi Kabupaten Subang dengan Latar Belakang Sejarahnya*. Bandung: Angkasa.
- Paulus, *Encyclopedie Nethreland Indie*, 1917. Leiden: EJ Brill
- Tim BKSNT. 2000. *Sejarah Kabupaten Kota di Jawa Barat dan Banten*. Bandung: BKSNT.

WEBSITE

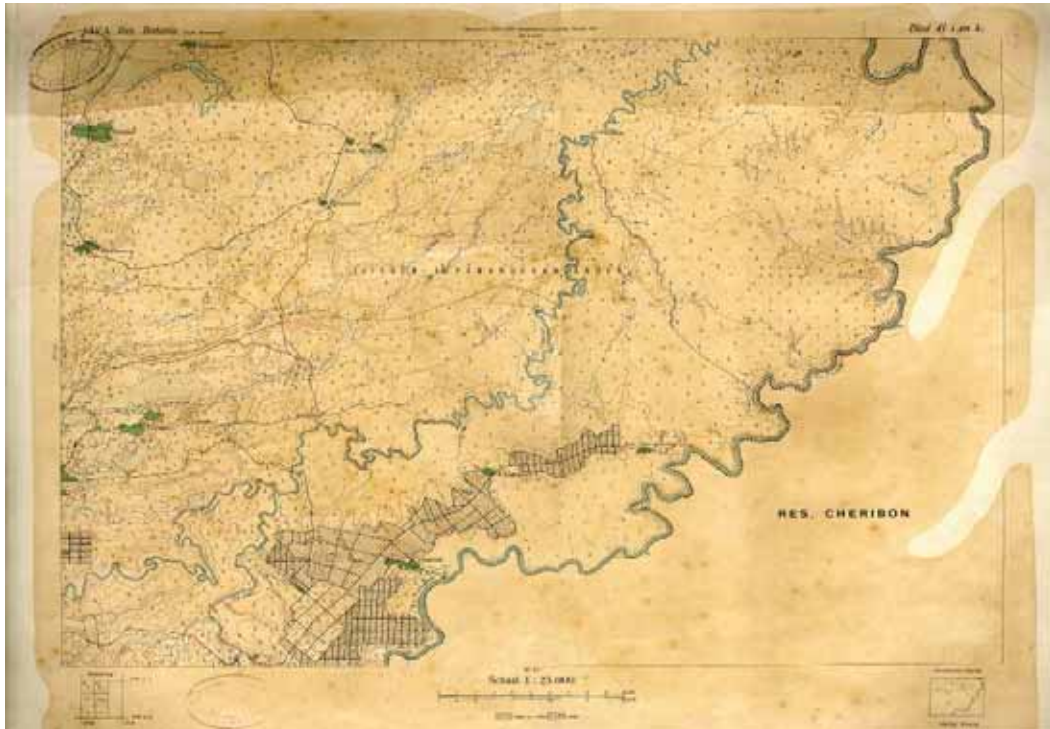
- www.subang.go.id
- www.kotasubang.go.id



**CITRA
KABUPATEN SUBANG
DALAM ARSIP**



Subang, Afdeling Krawang, Residen Batavia (Subang-Jawa Barat)
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1915-1946
No. 692 blad 35m /24



Kelapa dua, Dukuh, Cibogo, District Pamanukan dan Subang-
Jawa Barat

*Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1915-1946
No. 712/Blad 41 i en k/24*

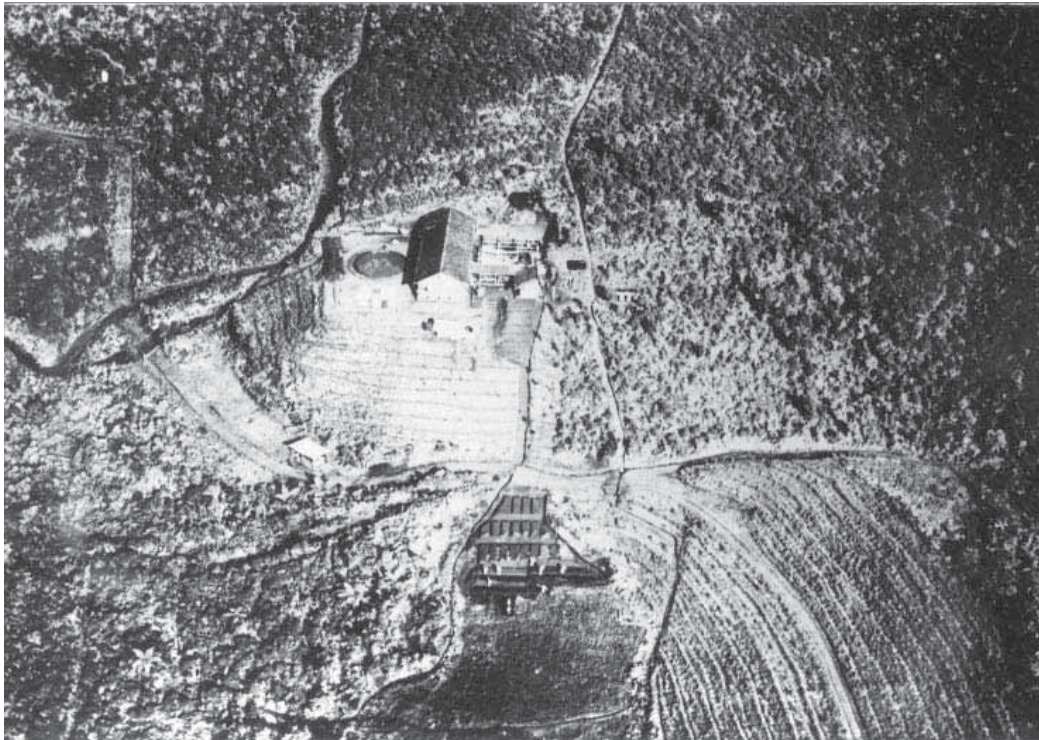


Foto udara tempat suci di Tangkuban Perahu, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 316/80



Foto udara sekitar tempat peneropongan bintang di lereng
Gunung Tangkuban Perahu, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 416/14



Foto udara Gunung Tangkuban Perahu, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 903/4



Sekumpulan perempuan sedang berada di Lapangan terbang di Kalijati, Jawa Barat, dengan latar belakang foto Pesawat Terbang 1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 546/80

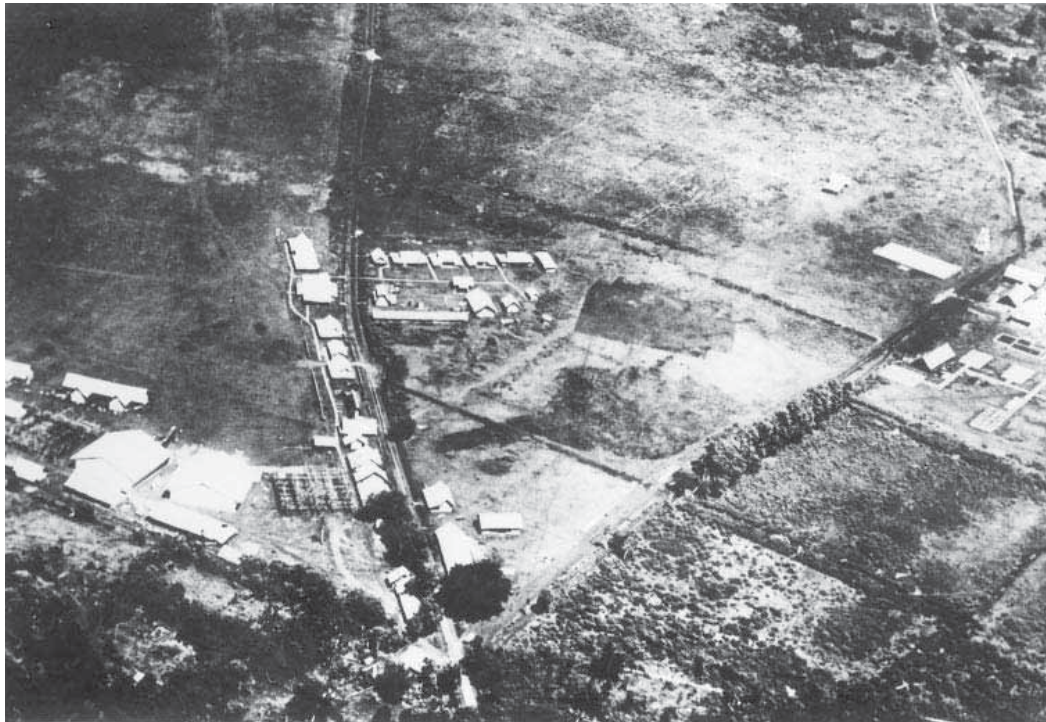


Foto udara Lapangan terbang di Kalijati, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 547/10

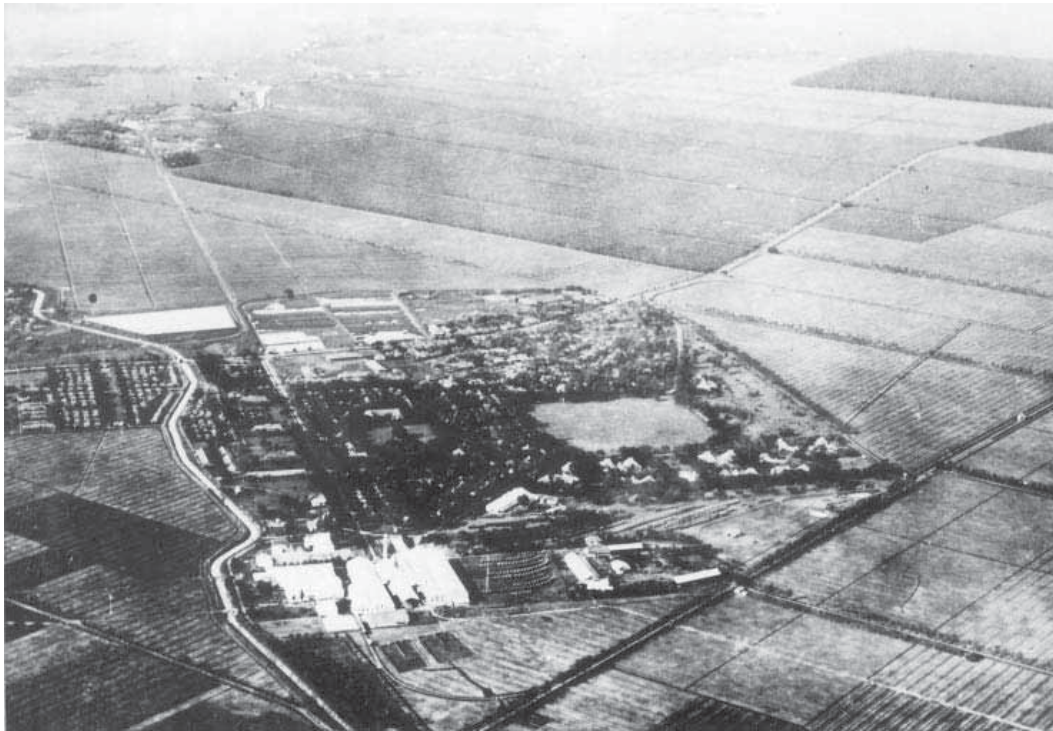
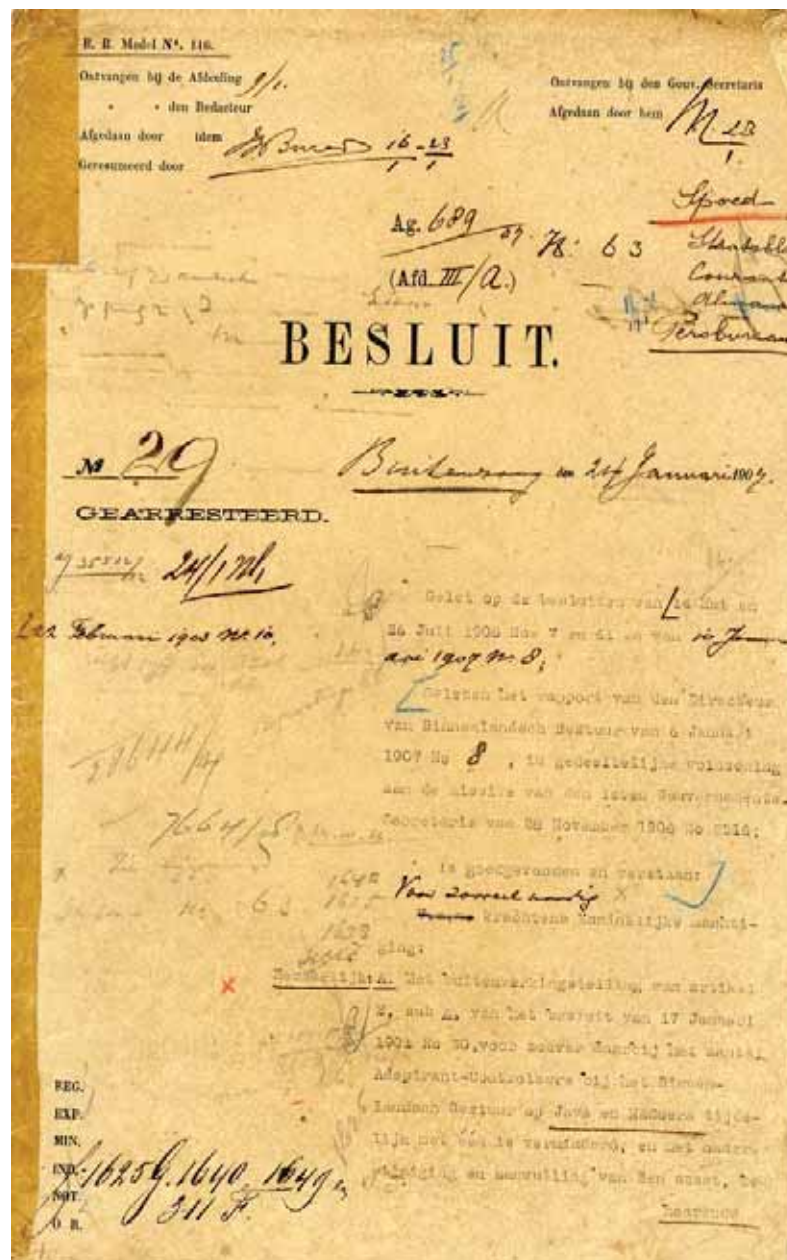


Foto udara Pabrik di Sukamandi, Kalijati, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 570/25



POLITIK DAN PEMERINTAHAN

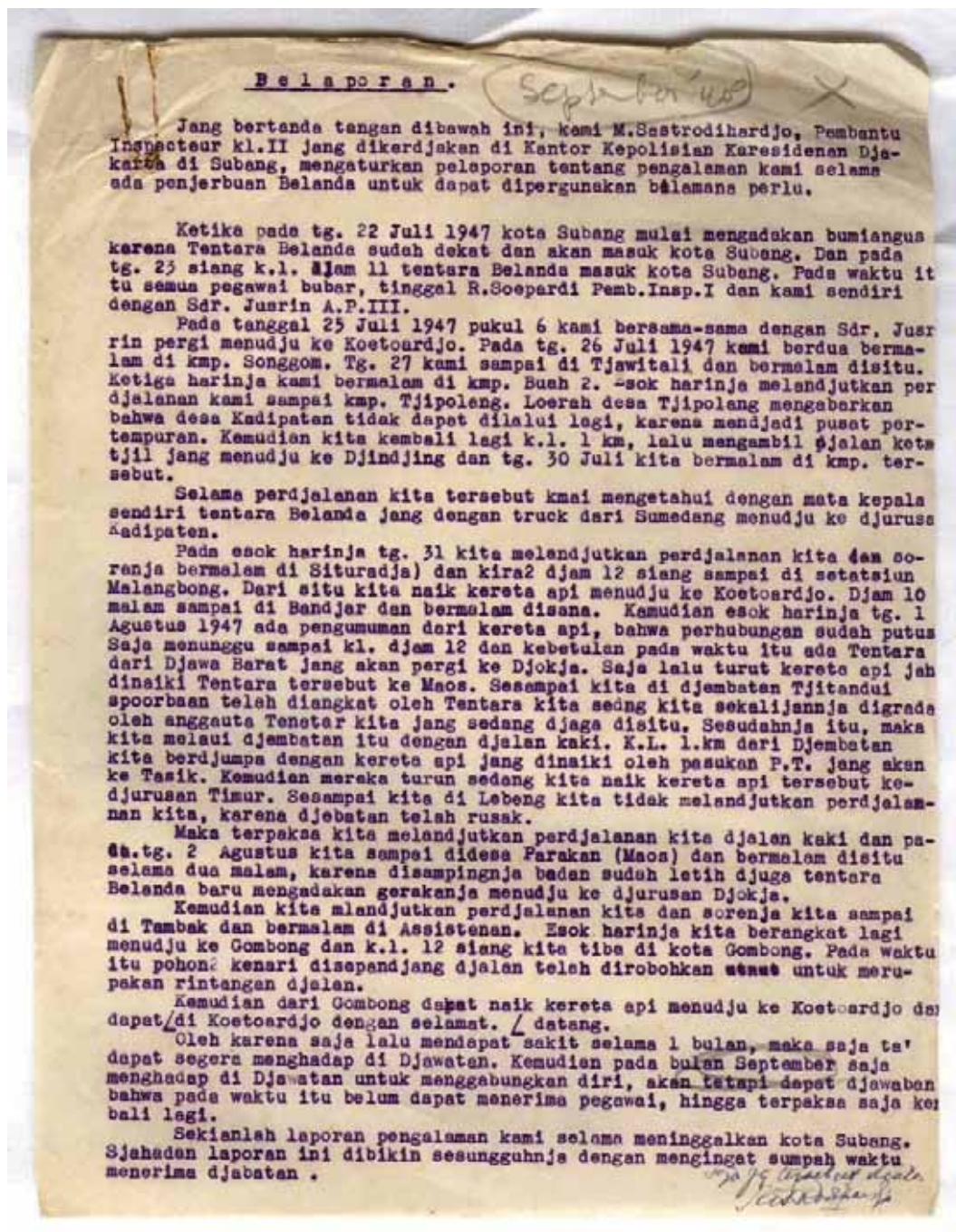


Pembagian Wilayah lahan partikelir Pamanukan dan Ciasem, Tegalwaru, Kandanghaur dan Indramayu-Barat
Sumber: ANRI, Besluit Gouverneur Generaal 24 Januari 1907 No. 29



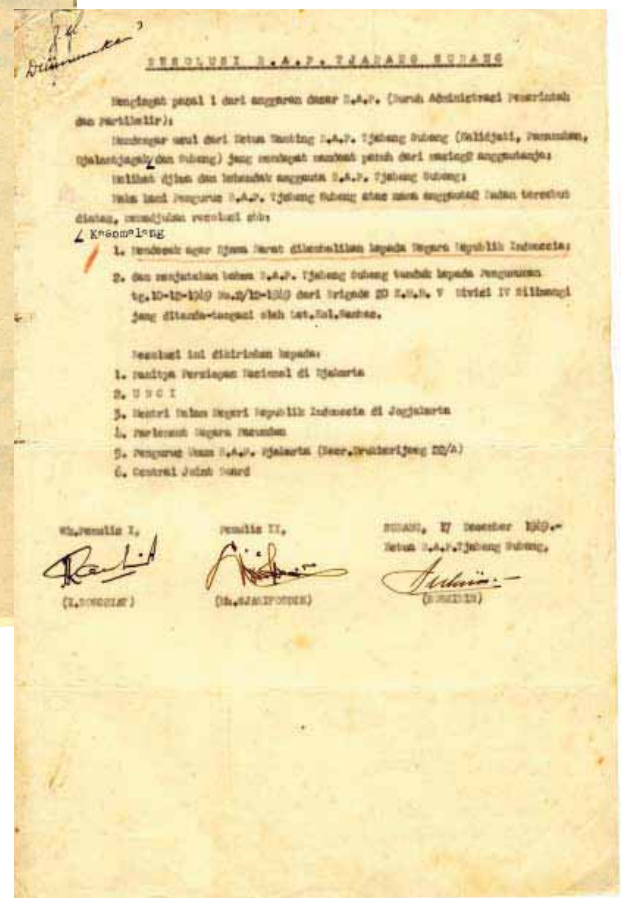
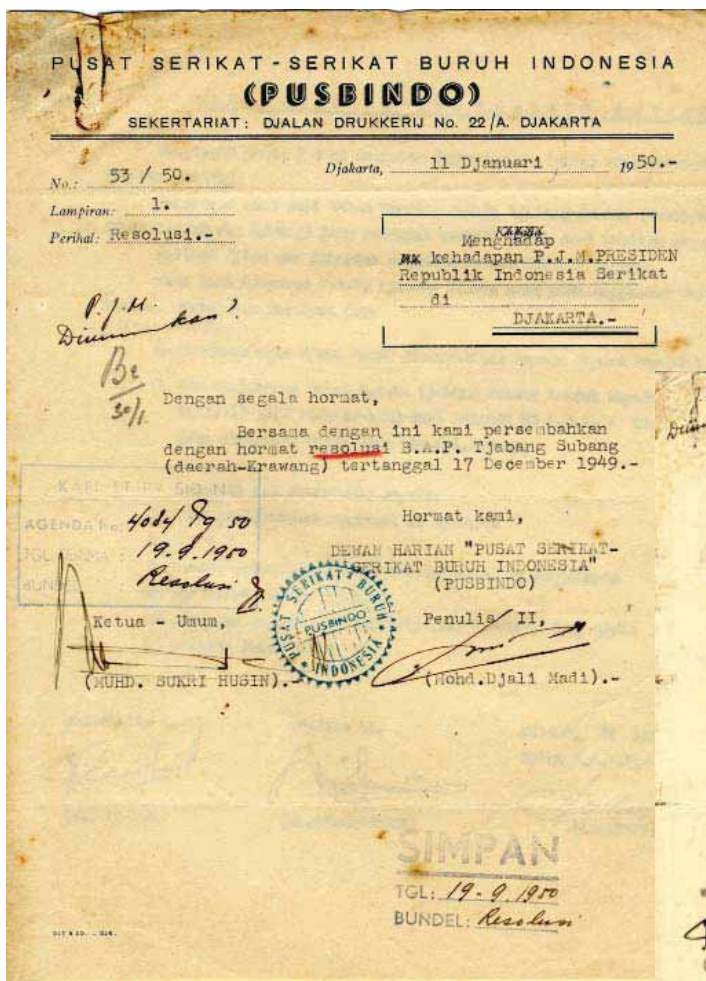
Kunjungan Gubernur Jenderal Hindia Belanda dengan Pesawat
Terbang di Kalijati, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 113/24



Laporan keadaan daerah Subang, Jawa Barat akibat
Agresi Militer I,
Juli 1947

Sumber: ANRI, Kepolisian Negara No. 526



Resolusi Buruh Administrasi Pemerintah dan Partikelir Cabang Subang agar Jawa Barat dikembalikan kepada Negara Republik Indonesia, 17 Januari 1950
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden RIS No 159



Rapat umum di Kalijati
1953

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5301/395



Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta memberikan amanatnya pada
rapat umum di Pusaka Negara,
24 September 1956

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560924 FN 10



Suasana saat Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta memberikan
amanatnya pada rapat umum di Subang dalam rangka
kunjungan ke daerah Karawang dan Purwakarta,
25 September 1956

*Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560925 FN 2 (atas),
Kempen Jawa Barat 560925 FN 1 (bawah)*



Wakil Presiden, Drs. Moh. Hatta tiba dialun-alun Subang untuk
memberikan wejangan dalam rapat umum di Subang
29 April 1957

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5301/381



Presiden Soekarno memeriksa barisan PM di Subang,
29 April 1957

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 11



Presiden Soekarno menyalami penyambut putri di Subang,
29 April 1957

*Sumber: ANRI, Kempo Jawa Barat 570429 FN 12 (atas),
Kempo Jawa Barat 570429 FN 13 (bawah)*



Pidato Presiden Soekarno ketika berkunjung ke Subang,
29 April 1957

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 18

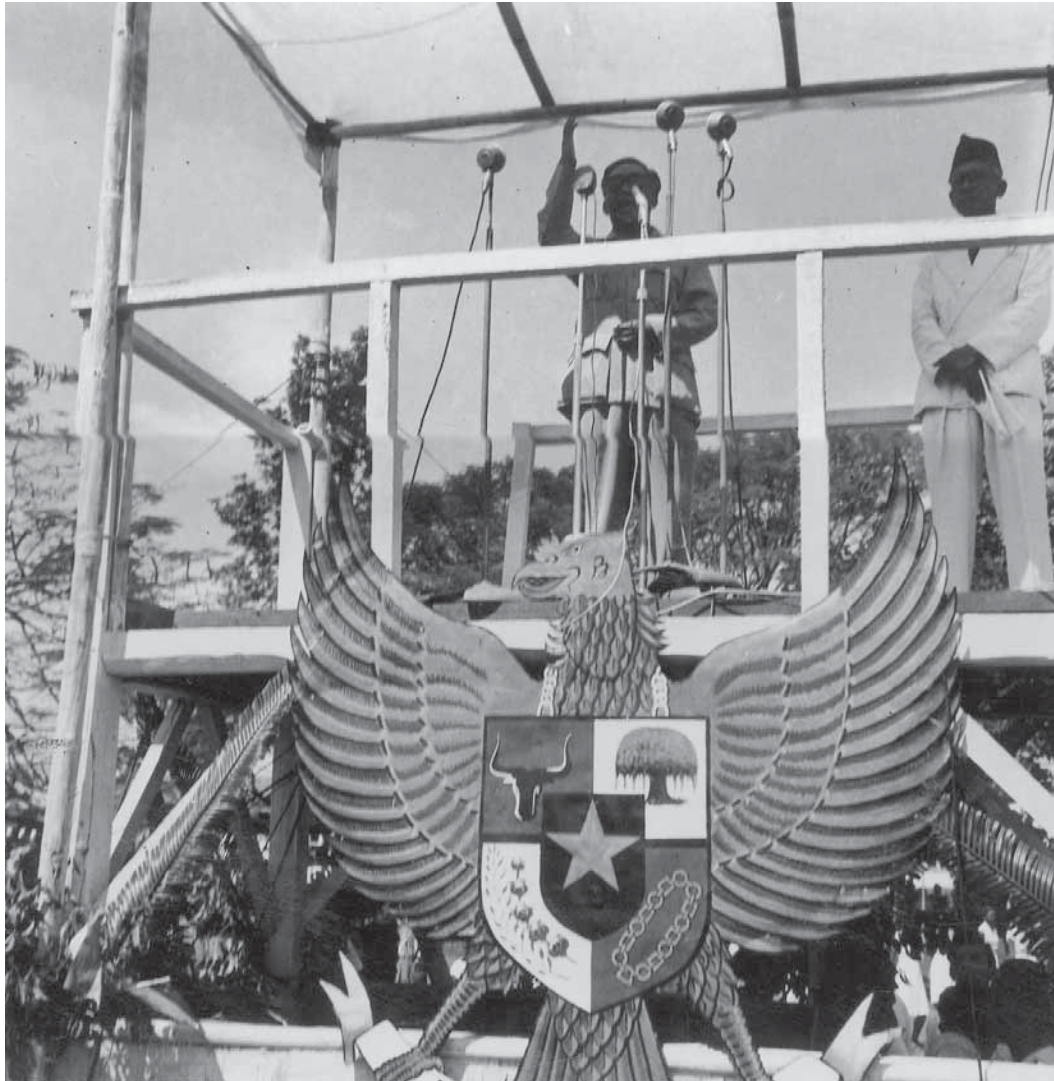


Pemandangan Kumpulan rakyat ketika mengikuti Presiden
Soekarno pada rapat umum di Subang,
29 April 1957

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 23



Rapat umum di Subang,
29 April 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 16

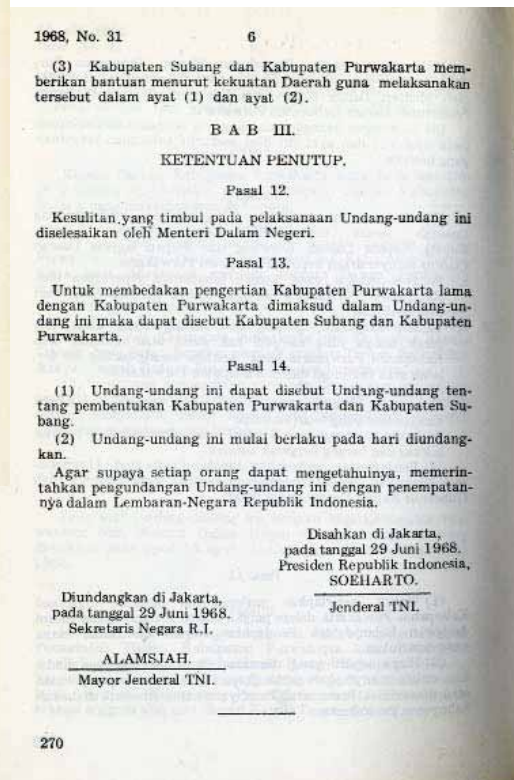


Lambang Garuda Bhineka Tunggal Ika di Subang,
29 Juni 1957

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 15

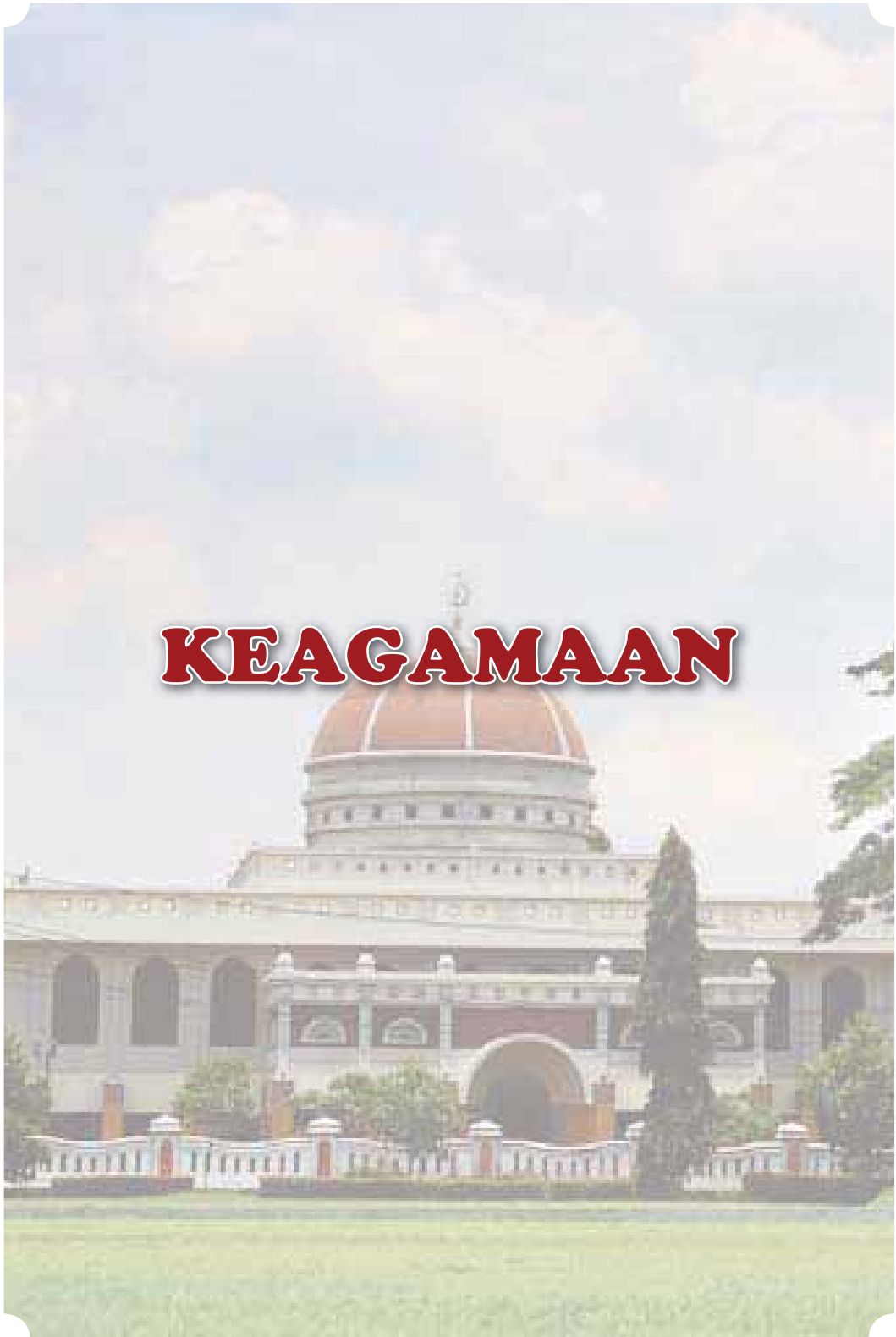


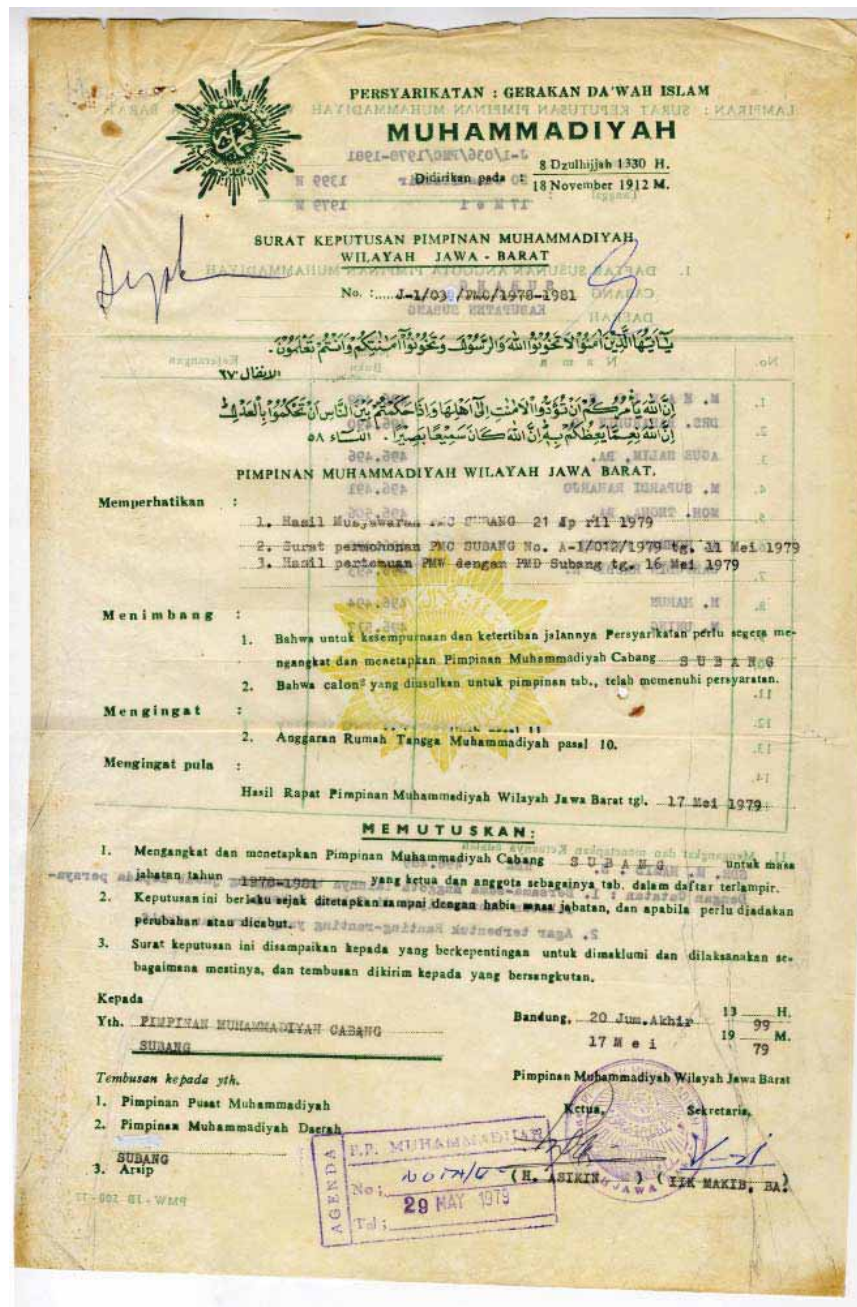
Presiden Soekarno saat berkunjung di Subang,
29 Juni 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 14



Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1968
tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Subang.
Sumber: ANRI, Lembaran Negara No.31 Tahun 1968

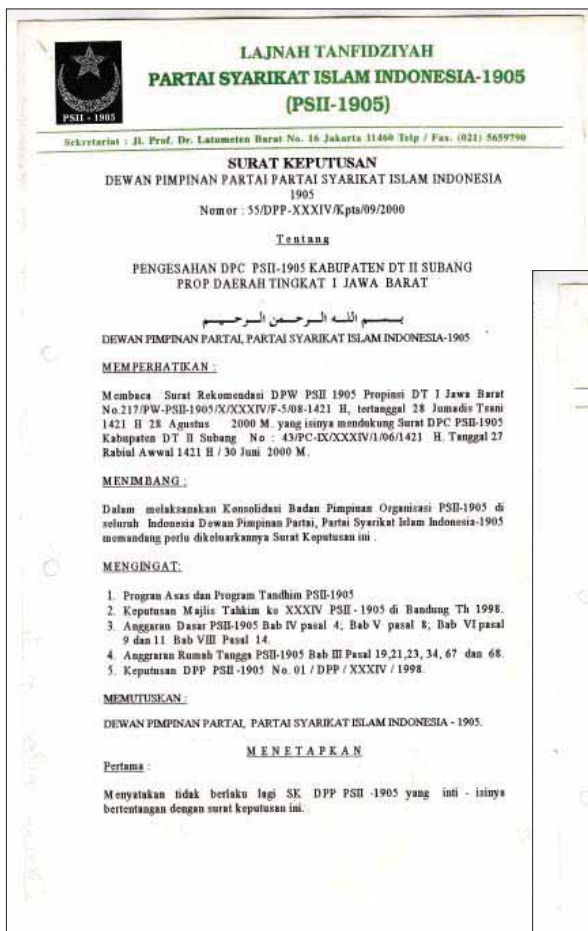
KEAGAMAAN






Surat Keputusan tentang pengangkatan dan penetapan PMC
Subang,
29 Mei 1979

Sumber: ANRI, Muhammadiyah No. 2347



Surat Keputusan Lajnah Tanfidziyah dan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Partai Partai Syarikat Islam Indonesia -1905 tentang pengesahan Dewan Perwakilan Partai Syarikat Islam Indonesia-1905 Kabupaten Subang, 14 Februari s.d 13 Mei 2011
Sumber: ANRI, Partai Syarikat Islam Indonesia No 12



LAJNAH TANFIDZIYAH
PARTAI SYARIKAT ISLAM INDONESIA-1905
(PSII-1905)

Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Latumeten Barat No. 16 Jakarta 11460 Telp / Fax. (021) 5659790

Lampiran Surat Keputusan DPP PSII-1905
 Nomor : 55/DPP -XXXIV/Kpts/09/2000

SUSUNAN PENGURUS CABANG
PARTAI SYARIKAT ISLAM INDONESIA - 1905
KABUPATEN DT II SUBANG - JAWA BARAT

DEWAN CABANG:

Ketua	:	U Sulaeman
Wkl. Ketua	:	Omo Kurnia
Sekretaris	:	Nana Hendana
Bendahara	:	Yaya Suhaya
Anggota	:	1. Pepen Sopandi 2. Moh Wardi

PIMPINAN CABANG :



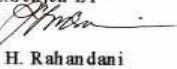
Ketua	:	A.D.Djohana BA
Wkl. Ketua	:	H Abdul Haq Majid
Sekretaris	:	Drs Muksin
Wkl. Sekretaris	:	M. Muhata
Ket. Bagian Urusan Uang	:	Auf (Moh. Ma'ruf)

Ketua-ketua Bagian Pimpinan Cabang :

1. Syariat Wal-Ibadat	:	H Maksudi
	:	Rahmat Saefullah
2. Pend & Pengajaran Rakyat	:	Endang Gunawan
3. Pergerakan Pemuda	:	Drs. Muksin
4. Perburuhan & Tenaga Kerja	:	Tasman Kurnidi
	:	Hamid
5. Pertanian	:	H. Salut Musaidin
6. Pergerakan Wanita	:	Wiwi Suhaya
	:	Lety Yilis
7. Ekonomi, Perdagangan & Sos	:	Auf (Moh. Ma'ruf)
8. Pencerangan & Propaganda	:	H. Moh. Arief
9. Pemilu & Urusan Perwakilan Rakyat	:	DPC Harian Cabang.

Jakarta, 7 September 2000

DPP PARTAI SYARIKAT ISLAM INDONESIA 1905
 Presiden LT Pjs. Sekjen LT

 Drs. H. Ohan Sujana		 H. Rahandani
--	---	--

Susunan Pengurus Cabang Partai Syarikat Islam Indonesia-1905,
 Kabupaten DT II Subang, Jawa Barat,
 14 Februari s.d 13 Mei 2011

Sumber: ANRI, Partai Syarikat Islam Indonesia No 12



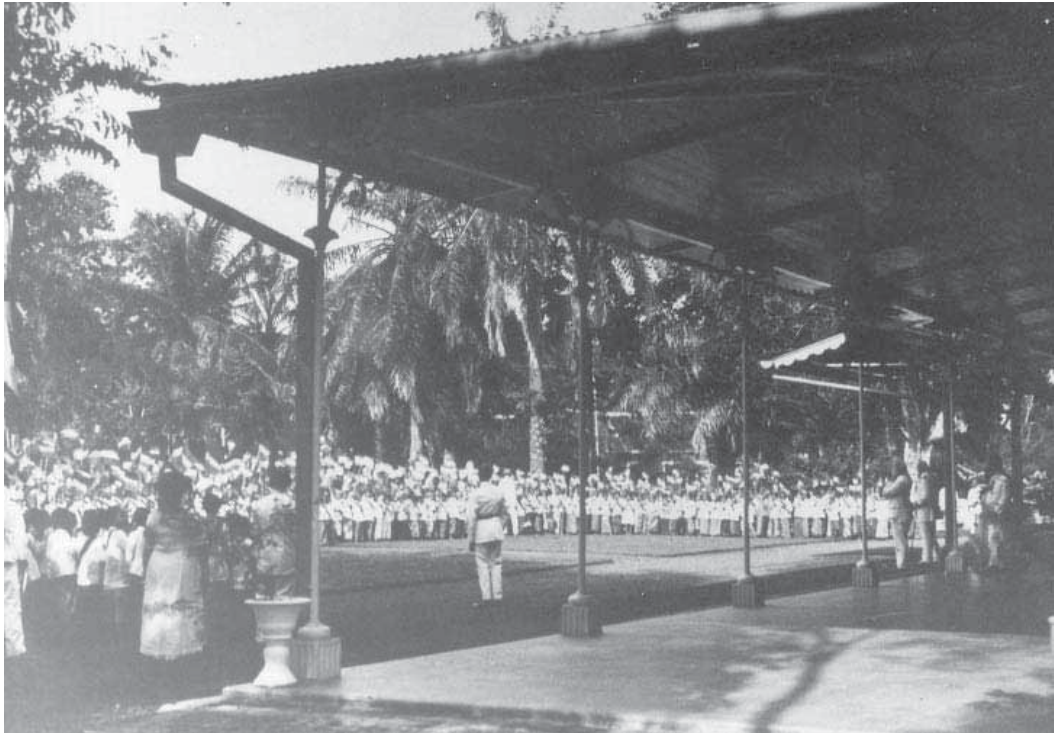
Masjid Agung Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



Masjid Assa'adah Ciater saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



**KEBUDAYAAN
DAN
PARIWISATA**



Anak-anak menghadiri upacara didepan Rumah Residen
di Subang, Pagaden,
Jawa Barat, 1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 113/20



Pertunjukan sandiwara Sangkuriang Tangkuban Perahu, Jawa Barat , 1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 917/58



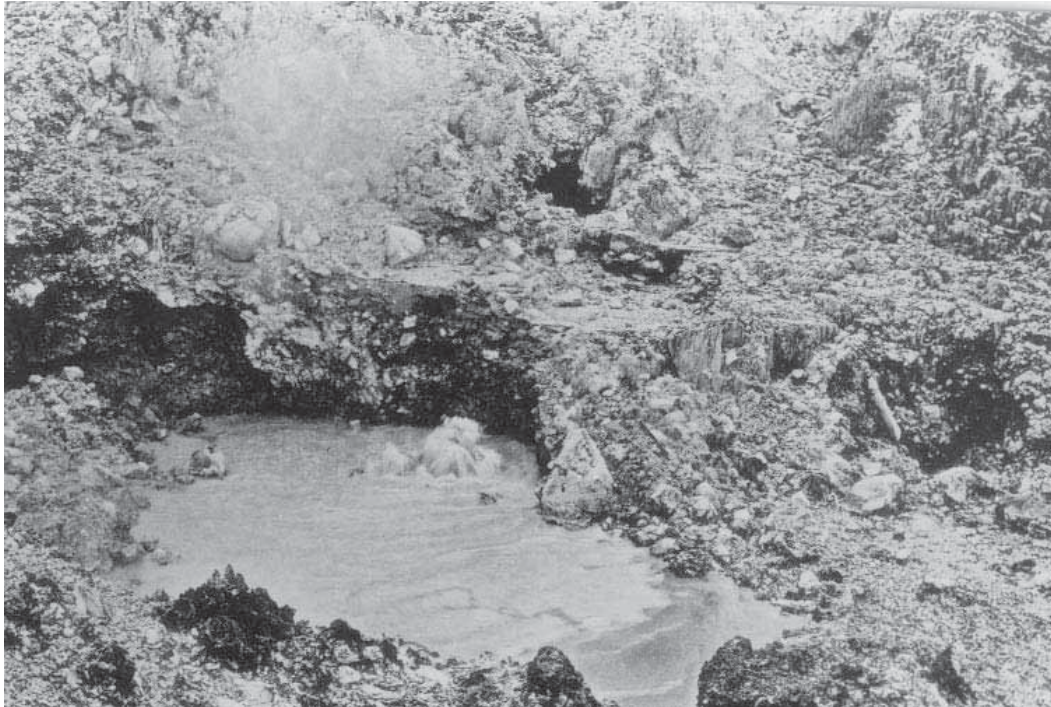
Danau kawah Gunung Tangkuban Perahu lembang, Jawa Barat
(erupsi terakhir 1920),
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 905/22



Gunung Tangkuban Perahu dilihat dari Pamanukan dan Ciasem,
Jawa Barat, 1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 927/54



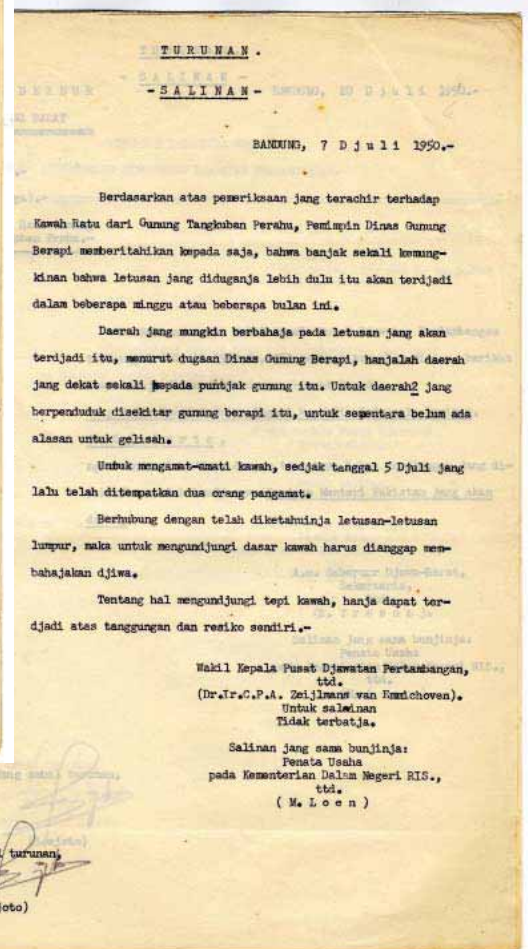
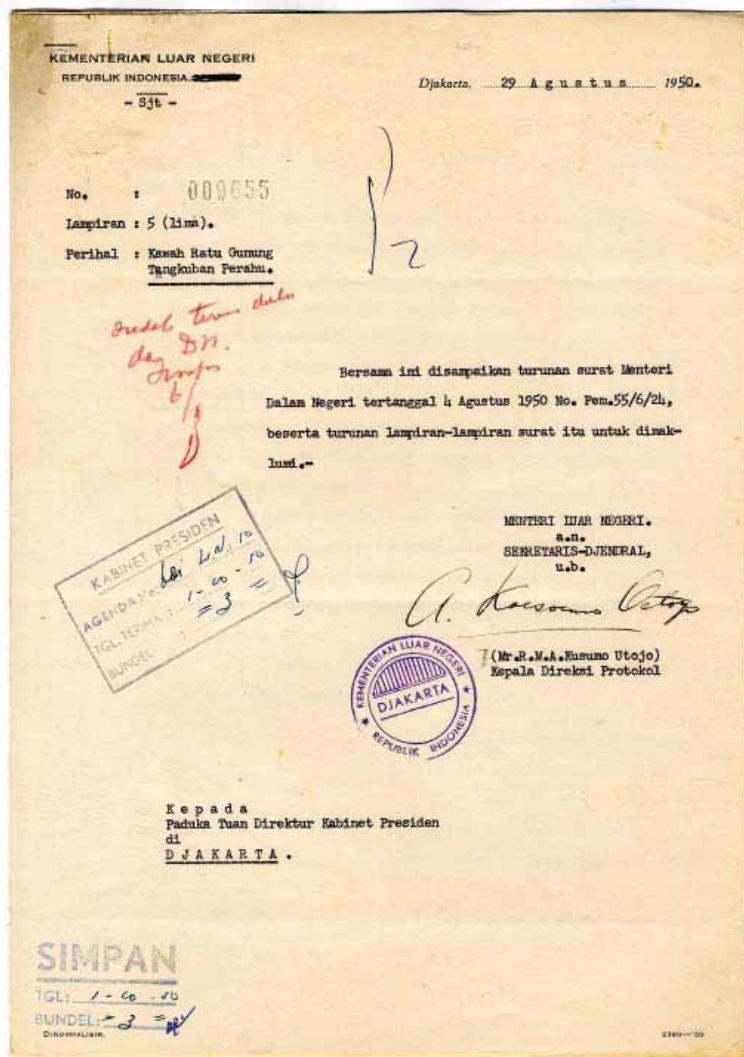
Kawah Gunung Papandayan Ciater, Jabar,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 149/39



Medali bergambar Gunung Tangkuban Perahu, yang diberikan
oleh Koloniaal Instituut Te Amsterdam
1944

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 994/10



Surat pemberitahuan dari Wakil Kepala Pusat Jawatan Pertambangan tanggal 7 Juli 1950 tentang kemungkinan meletus Gunung Tangkuban Perahu disertai surat pengantar.

7 Juli 1950

Sumber: ANRI, Kabinet Presiden RIS No. 348



Drs. Moh. Hatta (tengah) saat berada di Gunung Tangkuban Perahu ketika menyertai Perdana Menteri Pandit Nehru dan Presiden Soekarno, 1951

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5001/273



Presiden Soekarno dan rombongan sedang meninjau Kawah ratu
dari Tangkuban Perahu,
20 Januari 1955

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5501/018



Upacara Ruwatan Bumi Masyarakat Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



Upacara Nadran Masyarakat Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



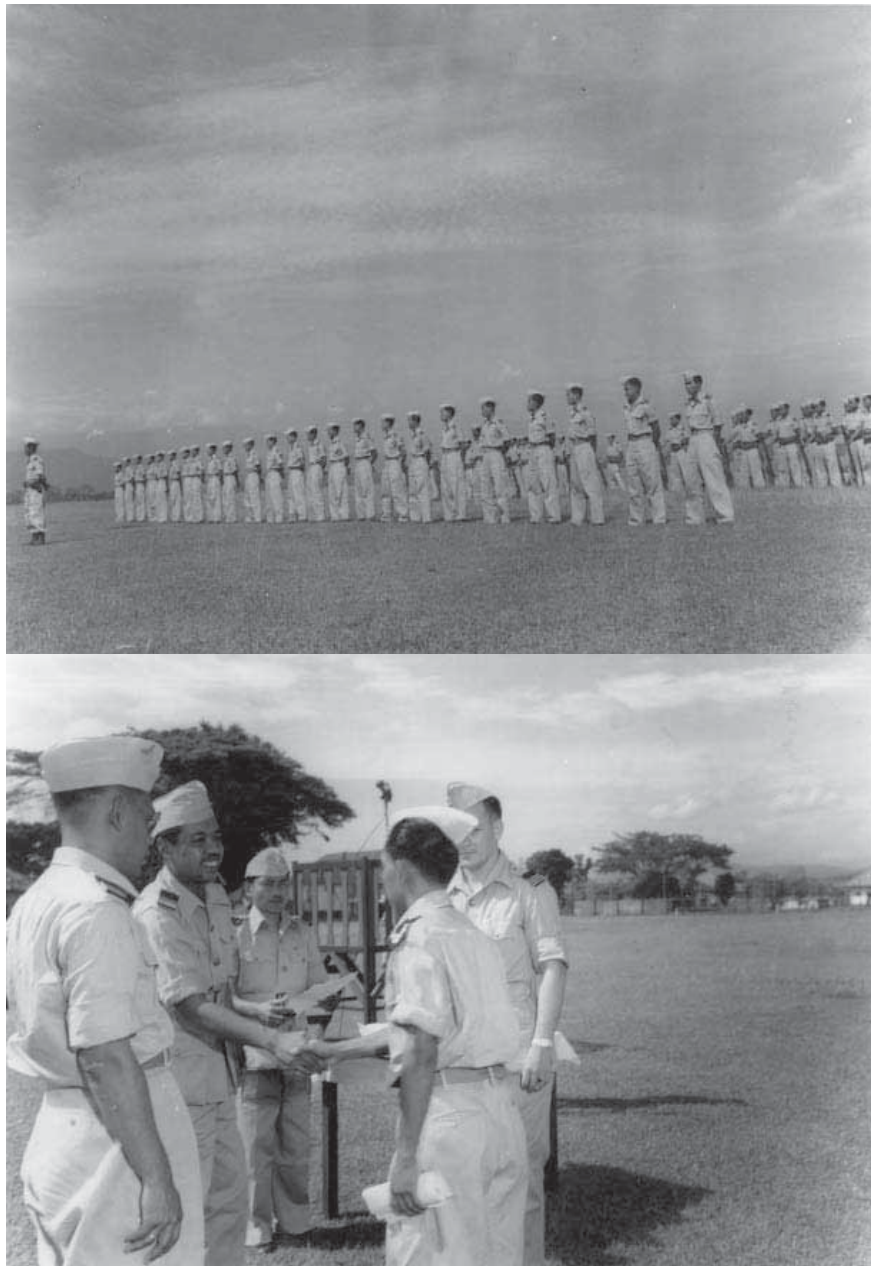
Sisingaan salah satu budaya khas Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



Toleat salah satu alat musik khas Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



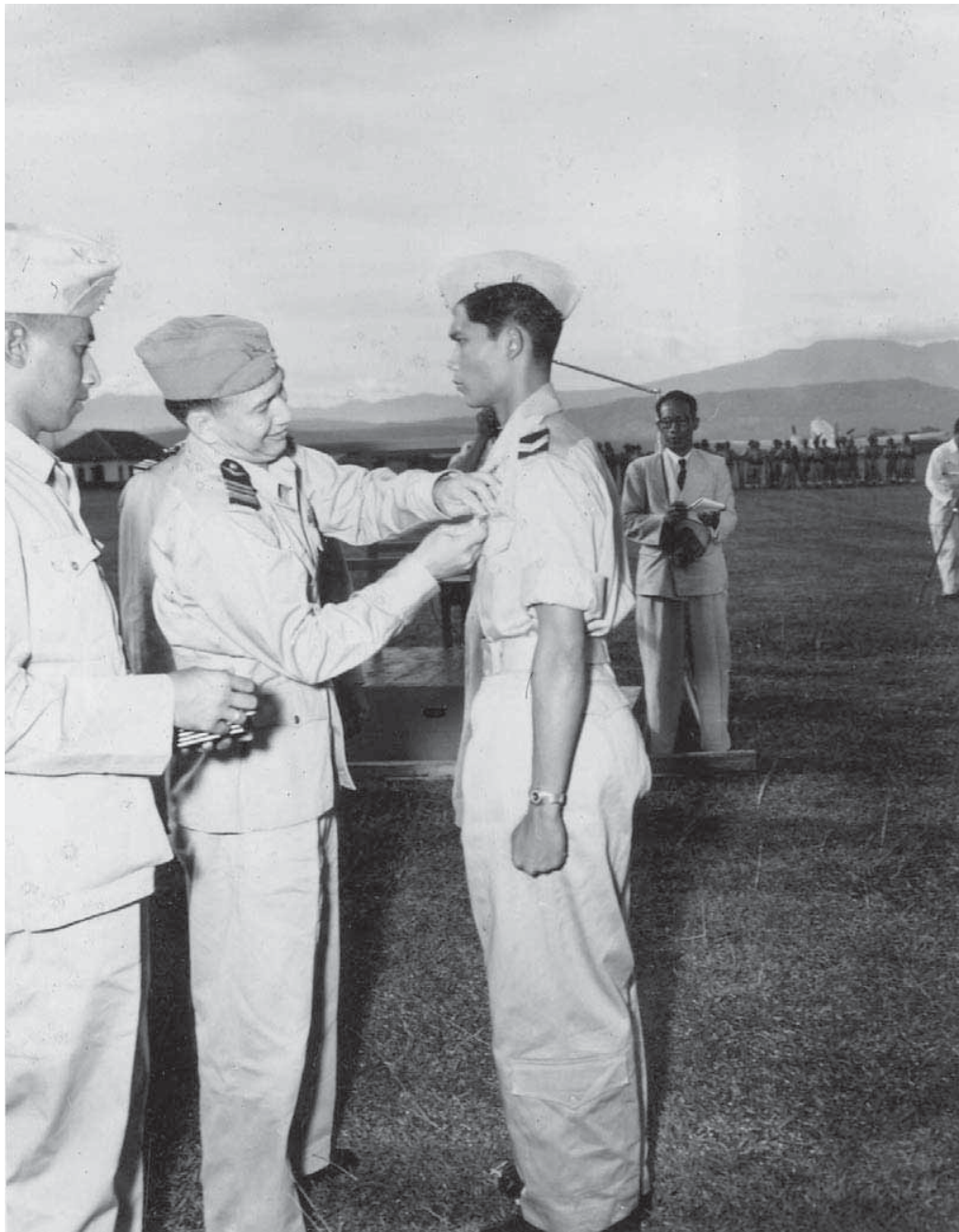
PENDIDIKAN



Penyerahan ijazah kepada anggota dalam upacara pemberian ijazah kepada anggota AURI yang telah lulus dalam ujian meteorologi di Kalijati

3 Februari 1951

*Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5001/707 (atas),
Kempen Jawa Barat JB5002/695 (bawah)*



Air Commodore Suriadarma sedang mencantumkan lencana pada salah satu anggota AURI yang telah lulus dalam ujiannya,
3 Februari 1951

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5002/445



Calon penerbang AURI sedang berlatih dengan pesawat peluncur yang ditarik dengan Pesawat Pipercup diatas udara
3 Februari 1951

*Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5301/830 (atas),
Kempen Jawa Barat JB5002/447 (bawah)*



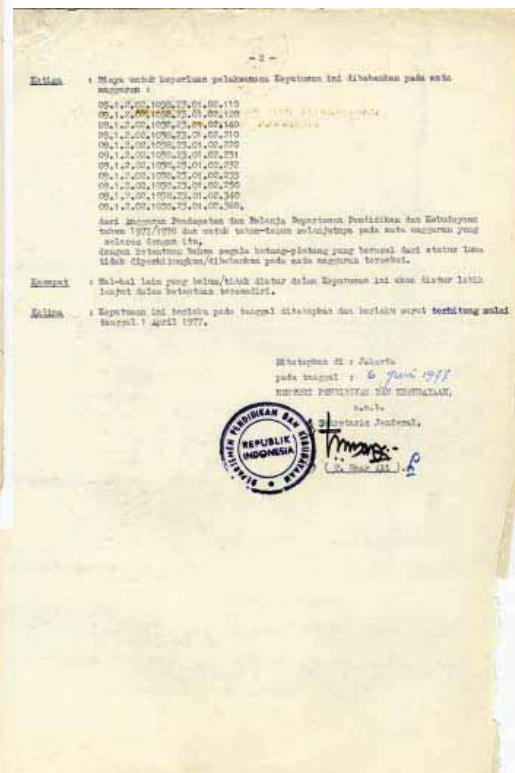
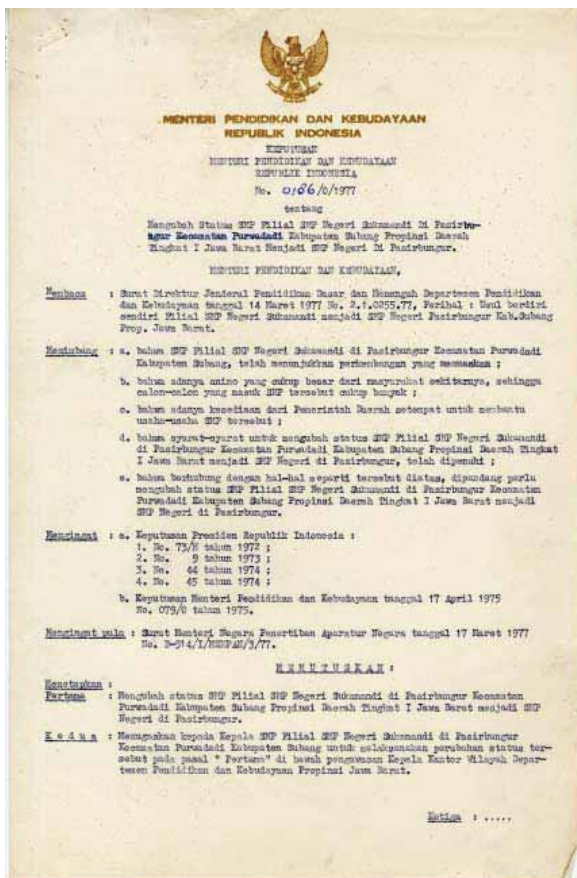
Seorang Anggota AURI yang telah lulus ujian Meteorologi sedang
berpraktek, 12 Mei 1951

Sumber: ANRI, kempen Jawa Barat JB5002/697

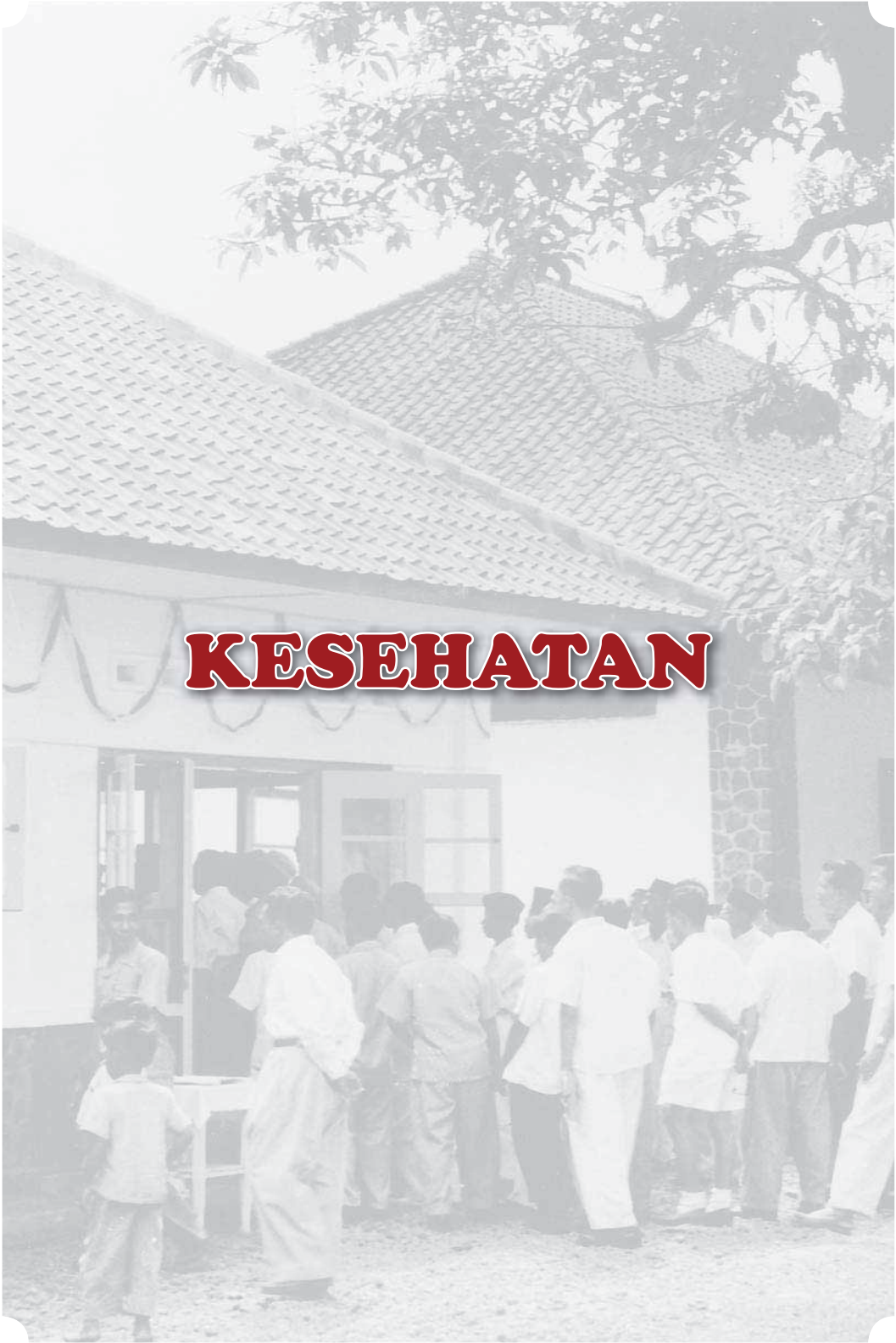


Para anggota AURI yang telah lulus dalam ujian Meterologie sedang berpraktek dengan menggunakan balon karet, 12 Mei 1951

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5002/698



Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0186/O/1977 tentang mengubah Status SMP Filial SMP Negeri Sukamandi di Pasirbungur Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Provinsi Kabupaten Daerah Tingkat I Jawa Barat menjadi SMP Negeri di Pasirbungur 6 Juni 1977
Sumber: ANRI, Diknas No. 0186-0-1977



KESEHATAN



Pembukaan Rumah Sakit Umum Subang, Ibu Mj. Sudarto
menggunting pita sebagai peresmian,
5 Juni 1956

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560605 FN 3 F



Pembukaan Rumah Sakit Umum Subang: hadir diantaranya
Bupati dan Residen,
5 Juni 1956

*Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560605 FN 5F (atas),
Kempen Jawa Barat 560605 FN 4F (bawah)*



Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta meninjau Balai Kesehatan di
Pusaka Negara,
24 September 1956

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560924 FN 8



Wakil Presiden Drs. Moh Hatta disambut meriah oleh rakyat
waktu meninjau Rumah Sakit Subang,
25 September 1956

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5603/233



TRANSPORTASI



Pedati Kerbau di Subang, Jawa Barat,
1930
Sumber: ANRI, kKIT Jawa Barat 56/33



Penduduk Sukamandi menggunakan lori sebagai sarana alat
pengangkut mereka,
1950

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5002/681



Rakit bambu dengan tambang untuk menyebrang, Subang, Jawa Barat, 1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 704/14

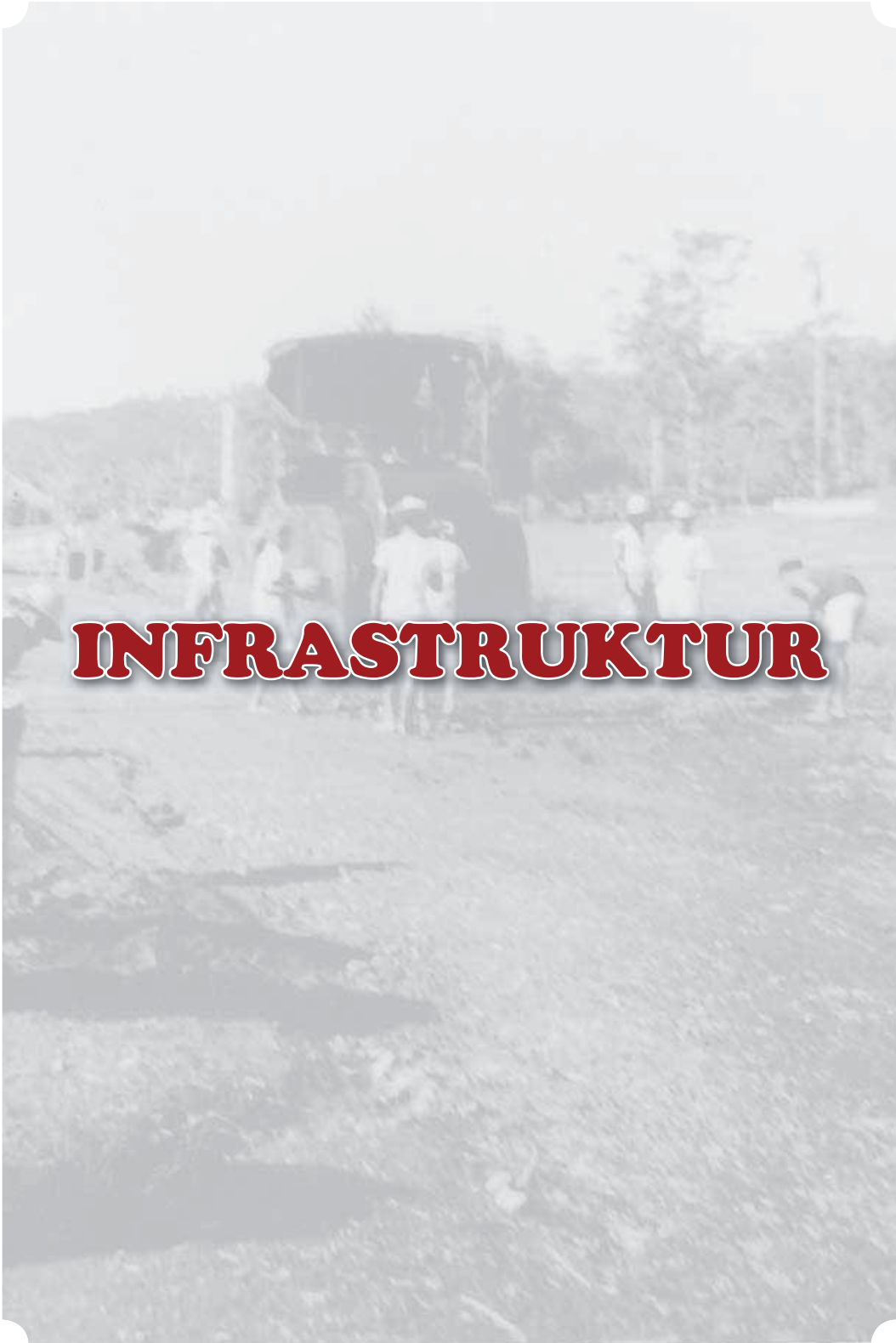


Presiden Soekarno disambut kalungan bunga oleh seorang gadis
di Stasiun Pegaden Baru,
29 April 1957

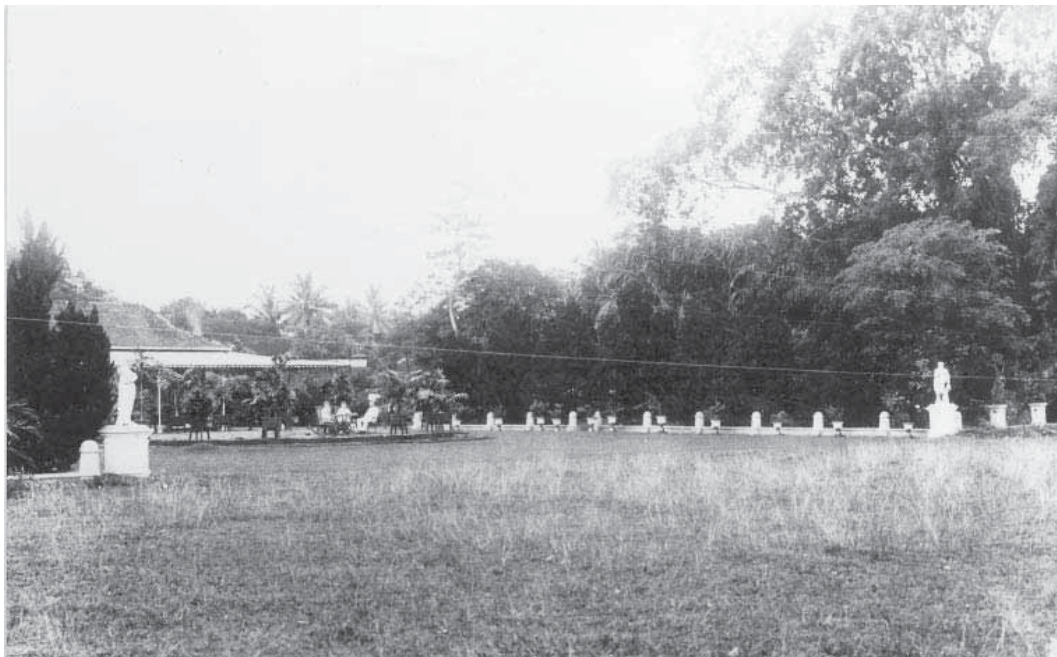
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5701/297



Stasiun Pegaden Baru, Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



INFRASTRUKTUR



Rumah di pedesaan untuk musim panas di Subang, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 56/39



Rumah administratur Pabrik Spiritus Pabuaran, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 109/10



Gedung pertemuan di Subang, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 113/14



Rumah Kepala pekerja Perkebunan Teh di Cipendey, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 596/13



Pembuatan jalan di Ciater antara Subang-Bandung
1950

*Sumber: ANRI, kempen Jawa Barat JB5301 612
(atas),, Kempen Jawa Barat JB5301 615 (bawah)*



Waduk di Cipunegara, Jawa Barat,
1930

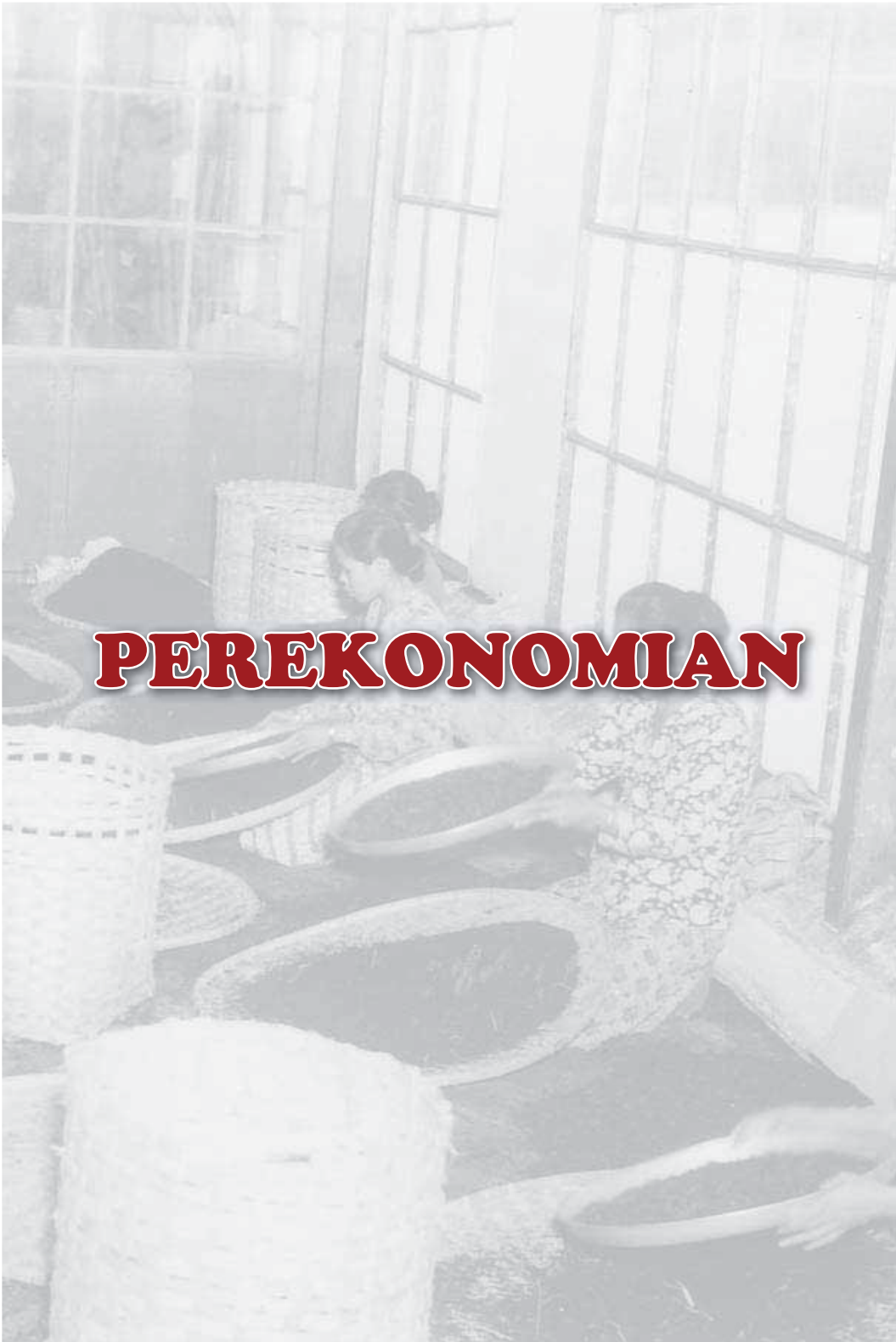
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 1083/27



Gedung Wisma Karya, Kabupaten Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



Kantor Bupati Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang



PEREKONOMIAN



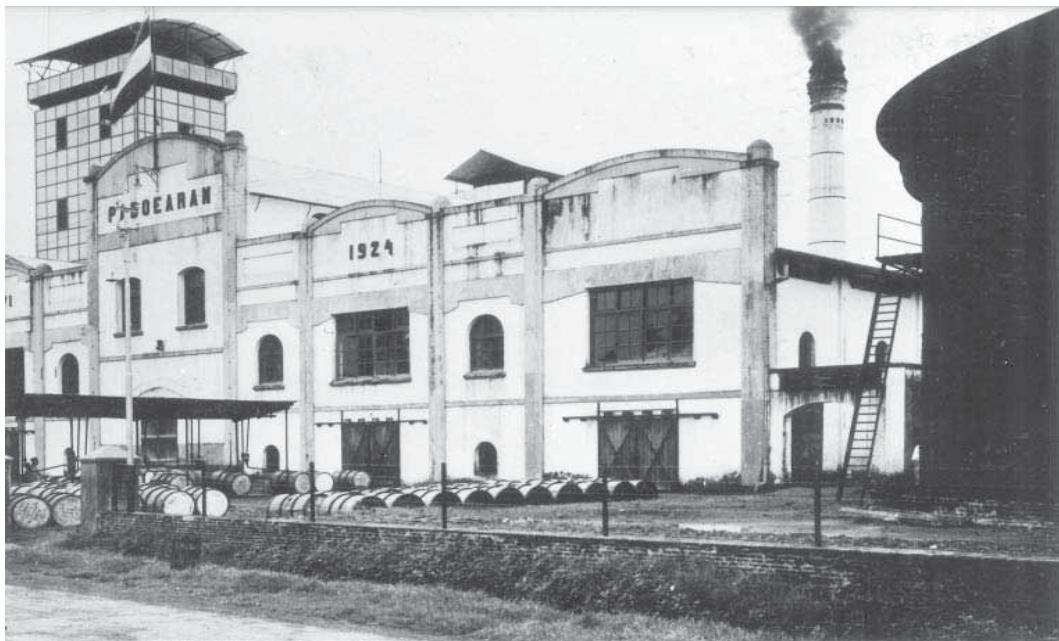
Toko-toko Cina di Pamanukan, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 56/41



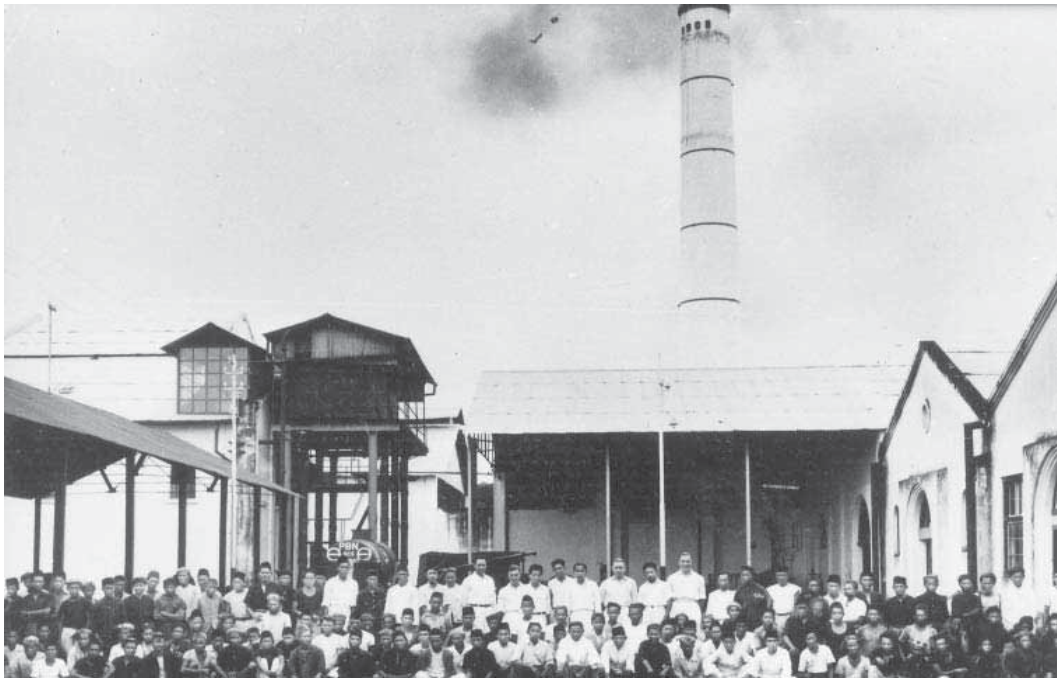
Gudang dan Perahu-perahu di Pamanukan, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 56/47



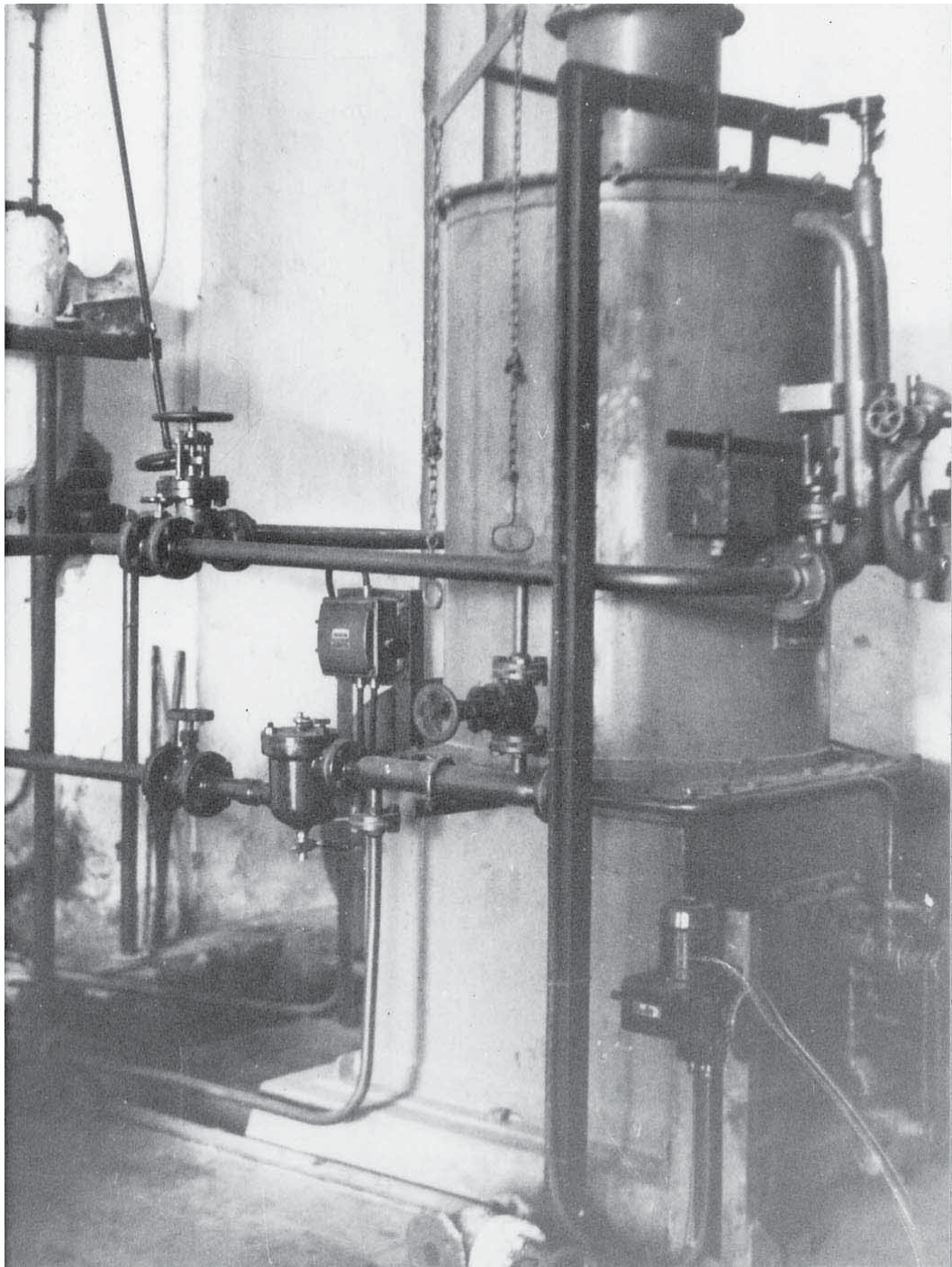
Kantor Pabrik Spiritus Pabuaran, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 109/2



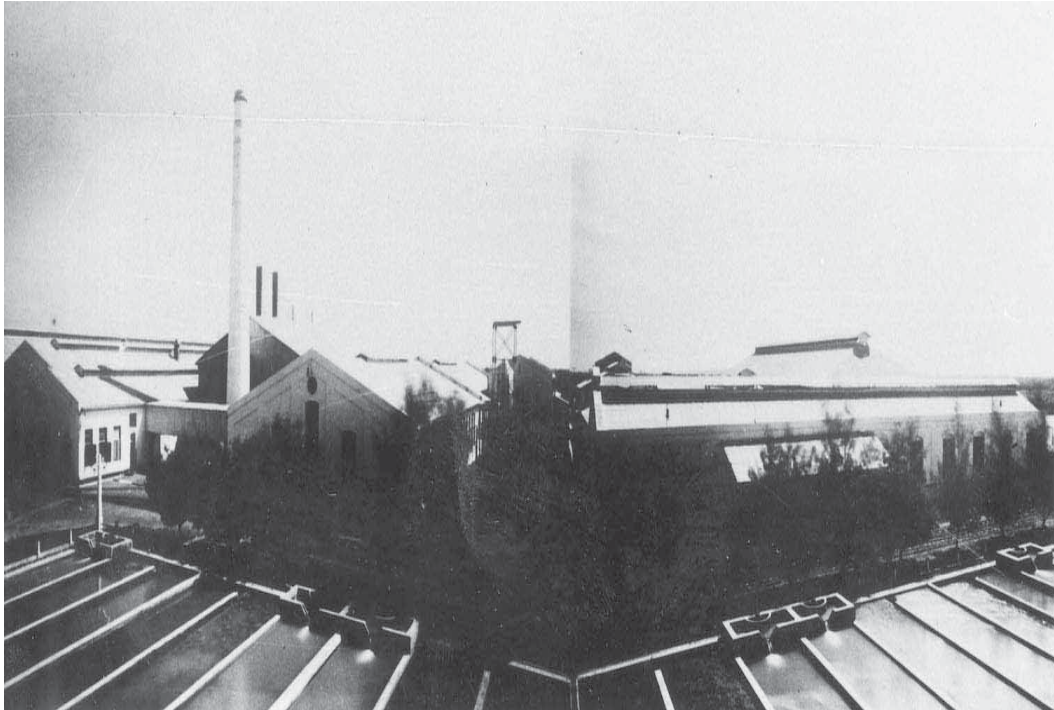
Pekerja Pabrik Spiritus Pabuaran, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 109/4



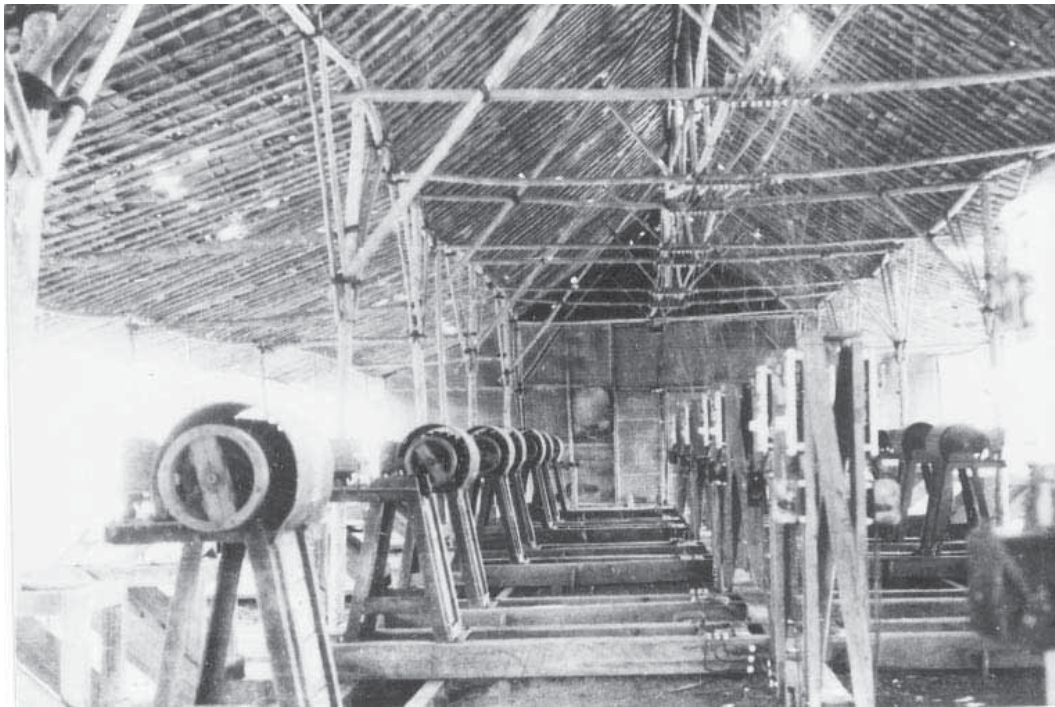
Salah satu mesin di Pabrik Spiritus, Pabuaran, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 110/50



Pabrik Tapioka dan Sisal Vesel "Sukamandi", Pamanukan,
Jawa Barat, 1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 565/40



Gudang tempat menyimpan peralatan di Cipunegara,
Jawa Barat, 1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 570/13



Perusahaan Teh Kaso Malang, Subang, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 113/88



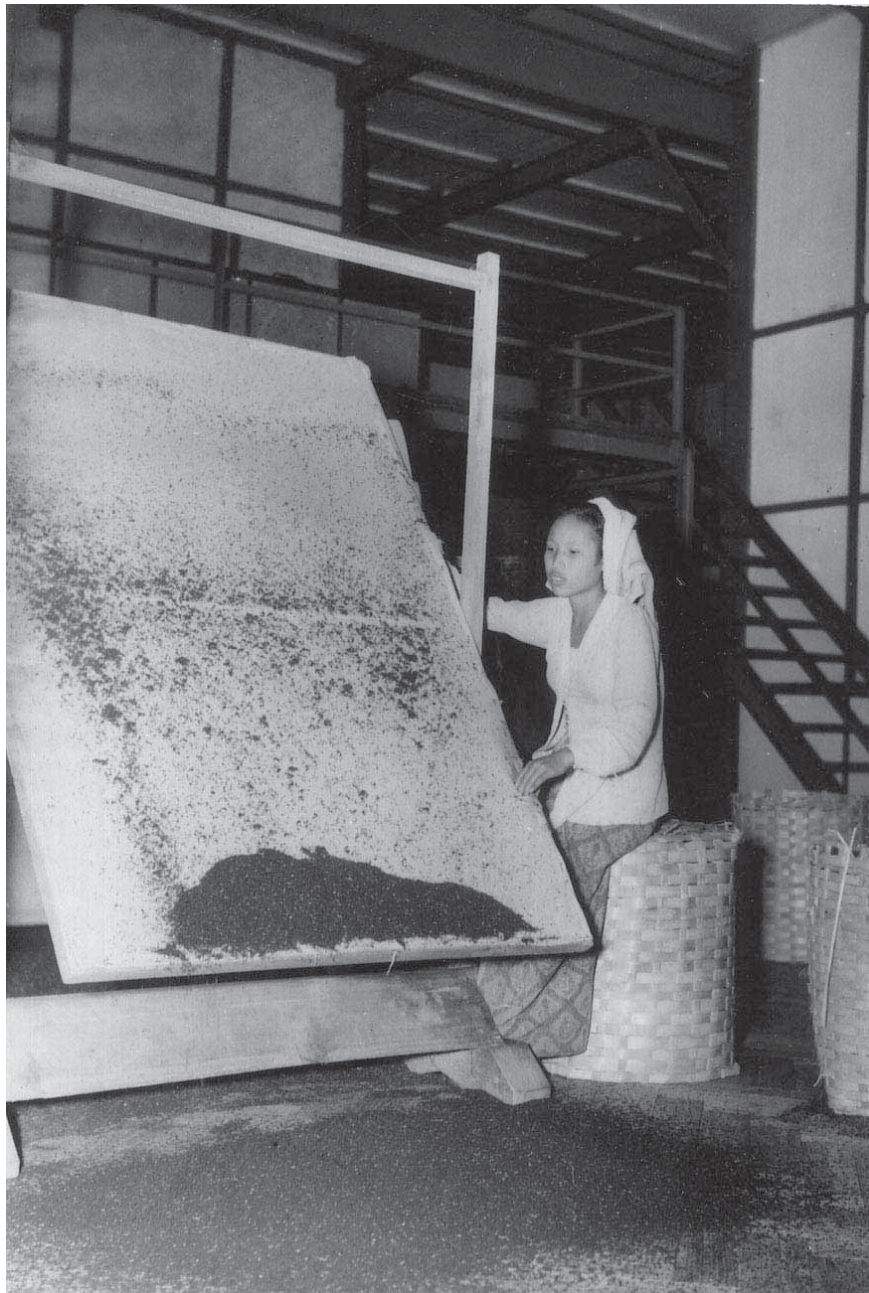
Tambak ikan di Pagaden, Jawa Barat,
1930

Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 704/16



Tim Pembangunan Jawa Barat mengadakan peninjauan ke Pabrik
Teh "Ciater" di Ciater, 11 Mei 1953

*Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5302/005 (atas),
Kempen Jawa Barat JB5302/001 (bawah)*



Tim Pembangunan Jawa Barat mengadakan peninjauan ke Pabrik
Teh "Ciater" di Ciater,
11 Mei 1953

Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5302/002



Tim Pembangunan Jawa Barat mengadakan peninjauan ke Pabrik
Teh "Ciater" di Ciater,
11 Mei 1953

*Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5302/003 (atas)
Kempen Jawa Barat JB5302/004 (bawah)*



Monumen Nanas sebagai salah satu ikon di Kabupaten Subang
saat ini

Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang

DAFTAR ARSIP

DAFTAR ARSIP

CITRA KABUPATEN SUBANG DALAM ARSIP

A. GEOGRAFIS

1. Afdeling Krawang der Residen Batavia
Sumber: ANRI, Besluit Gouverneur Generaal 17 Januari 1901 No. 30
2. Subang, Afdeling Krawang, Residen Batavia (Subang-Jawa Barat)
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1915-1946 No. 692 blad 35m /24
3. Kelapa dua, Dukuh, Cibogo, District Pamanukan dan Subang, Jawa Barat
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia 1915-1946 No. 712/Blad 41 i en k/24
4. Foto udara tempat suci di Tangkuban Perahu, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 316/80
5. Foto udara sekitar tempat peneropongan bintang di lereng Gunung Tangkuban Perahu, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 416/14
6. Foto udara Gunung Tangkuban Perahu, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 903/4
7. Sekumpulan perempuan sedang berada di Lapangan terbang di Kalijati, Jawa Barat, dengan latar belakang foto Pesawat Terbang, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 546/80
8. Foto udara Lapangan terbang di Kalijati, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 547/10
9. Foto udara Pabrik di Sukamandi, Kalijati, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 570/25

POLITIK DAN PEMERINTAHAN

10. Pembagian Wilayah lahan partikelir Pamanukan dan Ciasem, Tegalwaru, Kandanghaur dan Indramayu-Barat
Sumber: ANRI, Besluit Gouverneur Generaal 24 Januari 1907 No. 29
11. Kunjungan Gubernur Jenderal Hindia Belanda dengan Pesawat

- Terbang di Kalijati, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 113/24
12. Laporan dari Jawatan Sosial Keresidenan Jakarta mengenai situasi keamanan Kota Subang setelah serangan Belanda, 23 Juli 1947.
Sumber: ANRI, Kementerian Perburuhan dan Sosial No 52
 13. Laporan keadaan daerah Subang, Jawa Barat akibat Agresi Militer I, Juli 1947
Sumber: ANRI, Kepolisian Negara No. 526
 14. Resolusi Buruh Administrasi Pemerintah dan Partikelir Cabang Subang agar Jawa Barat dikembalikan kepada Negara Republik Indonesia, 17 Januari 1950
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden RIS No 159
 15. Rapat umum di Kalijati, 1953
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5301/395
 16. Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta memberikan amanatnya pada rapat umum di Pusaka Negara, 24 September 1956
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560924 FN 10
 17. Suasana saat Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta memberikan amanatnya pada rapat umum di Subang dalam rangka kunjungan ke daerah Karawang dan Purwakarta, 25 September 1956
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560925 FN 2 (atas), Kempen Jawa Barat 560925 FN 1 (bawah)
 18. Wakil Presiden, Drs. Moh. Hatta tiba dialun-alun Subang untuk memberikan wejangan dalam rapat umum di Subang, 29 April 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5301/381
 19. Presiden Soekarno memeriksa barisan PM di Subang, 29 April 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 11
 20. Presiden Soekarno menyalami penyambut putri di Subang, 29 April 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 12 (atas), Kempen Jawa Barat 570429 FN 13 (bawah)
 21. Pidato Presiden Soekarno ketika berkunjung ke Subang, 29 April 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 18
 22. Pemandangan Kumpulan rakyat ketika mengikuti Presiden Soekarno pada rapat umum di Subang, 29 April 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 23

23. Rapat umum di Subang, 29 April 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 16
24. Lambang Garuda Bhineka Tunggal Ika di Subang, 29 Juni 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 15
25. Presiden Soekarno saat berkunjung di Subang, 29 Juni 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 570429 FN 14
26. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Subang.
Sumber: ANRI, Lembaran Negara No.31 Tahun 1968

KEAGAMAAN

27. Surat Keputusan tentang pengangkatan dan penetapan PMC Subang, 29 Mei 1979
Sumber: ANRI, Muhammadiyah No. 2347
28. Surat Keputusan Lajnah Tanfidziyah dan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Partai Partai Syarikat Islam Indonesia -1905 tentang pengesahan Dewan Perwakilan Partai Syarikat Islam Indonesia-1905 Kabupaten Subang, 14 Februari s.d 13 Mei 2011
Sumber: ANRI, Partai Syarikat Islam Indonesia No 12
29. Susunan Pengurus Cabang Partai Syarikat Islam Indonesia-1905, Kabupaten DT II Subang, Jawa Barat, 14 Februari s.d 13 Mei 2011
Sumber: ANRI, Partai Syarikat Islam Indonesia No 12
30. Masjid Agung Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang
31. Masjid Assa'adah Ciater saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang

KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

32. Statistik Penduduk di Wilayah Residensi Krawang, 1836
Sumber: ANRI, Krawang No 88
33. Anak-anak menghadiri upacara didepan Rumah Residen di Subang, Pagaden, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 113/20
34. Pertunjukan sandiwara Sangkuriang Tangkuban Perahu, Jawa Barat , 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 917/58

35. Danau kawah Gunung Tangkuban Perahu lembang, Jawa Barat (erupsi terakhir 1920), 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 905/22
36. Gunung Tangkuban Perahu dilihat dari Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 927/54
37. Kawah Gunung Papandayan Ciater, Jabar, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 149/39
38. Medali bergambar Gunung Tangkuban Perahu, yang diberikan oleh Koloniaal Instituut Te Amsterdam, 1944
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 994/10
39. Surat pemberitahuan dari Wakil Kepala Pusat Jawatan Pertambangan tanggal 7 Juli 1950 tentang kemungkinan meletus Gunung Tangkuban Perahu disertai surat pengantar. 7 Juli 1950
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden RIS No. 348
40. Drs. Moh. Hatta (tengah) saat berada di Gunung Tangkuban Perahu waktu menyertai Perdana Menteri Pandit Nehru dan Presiden Soekarno, 1951
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5001/273
41. Presiden Soekarno dan rombongan sedang meninjau Kawah ratu dari Tangkuban Perahu, 20 Januari 1955
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5501/018
42. Upacara Ruwatan Bumi Masyarakat Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang
43. Upacara Nadran Masyarakat Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang
44. Sisingaan salah satu budaya khas Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang
45. Toleat salah satu alat musik khas Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang

PENDIDIKAN

46. Penyerahan ijazah kepada anggota dalam upacara pemberian ijazah kepada anggota AURI yang telah lulus dalam ujian meteorologi di Kalijati , 3 Februari 1951
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5001/707 (atas), Kempen Jawa Barat JB5002/695 (bawah)

47. Air Commodore Sirdadarma sedang mencantumkan rencana pada salah satu anggota AURI yang telah lulus dalam ujiannya, 3 Februari 1951
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5002/445
48. Calon penerbang AURI sedang berlatih dengan pesawat peluncur yang ditarik dengan Pesawat Piper cup diatas udara, 3 Februari 1951
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5301/830 (atas), Kempen Jawa Barat JB5002/447 (bawah)
49. Seorang Anggota AURI yang telah lulus ujian Meteorologi sedang berpraktek, 12 Mei 1951
Sumber: ANRI, kempen Jawa Barat JB5002/697
50. Para anggota AURI yang telah lulus dalam ujian Meterologie sedang berpraktek dengan menggunakan balon karet, 12 Mei 1951
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5002/698
51. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0186/O/1977 tentang mengubah Status SMP Filial SMP Negeri Sukamandi di Pasirbungur Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Provinsi Kabupaten Daerah Tingkat I Jawa Barat menjadi SMP Negeri di Pasirbungur, 6 Juni 1977
Sumber: ANRI, Diknas No. 0186-0-1977

KESEHATAN

52. Pembukaan Rumah Sakit Umum Subang, Ibu Mj. Sudarto menggunting pita sebagai peresmian, 5 Juni 1956
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560605 FN 3 F
53. Pembukaan Rumah Sakit Umum Subang: hadir diantaranya Bupati dan Residen, 5 Juni 1956
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560605 FN 5F (atas), Kempen Jawa Barat 560605 FN 4F (bawah)
54. Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta meninjau Balai Kesehatan di Pusaka Negara, 24 September 1956
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat 560924 FN 8
55. Wakil Presiden Drs. Moh Hatta disambut meriah oleh rakyat waktu meninjau Rumah Sakit Subang, 25 September 1956
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5603/233

TRANSPORTASI

56. Pedati Kerbau di Subang, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, kKIT Jawa Barat 56/33
57. Penduduk Sukamandi menggunakan lori sebagai sarana alat pengangkut mereka, 1950
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5002/681
58. Rakit bambu dengan tambang untuk menyebrang, Subang, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 704/14
59. Presiden Soekarno disambut kalungan bunga oleh seorang gadis di Stasiun Pegaden Baru, 29 April 1957
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5701/297
60. Stasiun Pegaden Baru, Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang

INFRASTRUKTUR

61. Rumah di pedesaan untuk musim panas di Subang, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 56/39
62. Rumah administratur Pabrik Spiritus Pabuaran, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 109/10
63. Gedung pertemuan di Subang, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 113/14
64. Rumah Kepala pekerja Perkebunan Teh di Cipendey, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 596/13
65. Pembuatan jalan di Ciater antara Subang-Bandung, 1950
Sumber: ANRI, kempen Jawa Barat JB5301 612 (atas), Kempen Jawa Barat JB5301 615 (bawah)
66. Waduk di Cipunegara, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 1083/27
67. Gedung Wisma Karya, Kabupaten Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang
68. Kantor Bupati Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang

PEREKONOMIAN

69. Toko-toko Cina di Pamanukan, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 56/41
70. Gudang dan Perahu-perahu di Pamanukan, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 56/47
71. Kantor Pabrik Spiritus Pabuaran, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 109/2
72. Pekerja Pabrik Spiritus Pabuaran, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 109/4
73. Salah satu mesin di Pabrik Spiritus, Pabuaran, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 110/50
74. Pabrik Tapioka dan Sisal Vesel "Sukamandi", Pamanukan, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 565/40
75. Gudang tempat menyimpan peralatan di Cipunegara, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 570/13
76. Perusahaan Teh Kaso Malang, Subang, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 113/88
77. Tambak ikan di Pagaden, Jawa Barat, 1930
Sumber: ANRI, KIT Jawa Barat 704/16
78. Tim Pembangunan Jawa Barat mengadakan peninjauan ke Pabrik Teh "Ciater" di Ciater, 11 Mei 1953
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5302/005 (atas),
79. Tim Pembangunan Jawa Barat mengadakan peninjauan ke Pabrik Teh "Ciater" di Ciater, 11 Mei 1953
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5302/002
80. Tim Pembangunan Jawa Barat mengadakan peninjauan ke Pabrik Teh "Ciater" di Ciater, 11 Mei 1953
Sumber: ANRI, Kempen Jawa Barat JB5302/003 (atas), Kempen Jawa Barat JB5302/004 (bawah)
81. Monumen Nanas sebagai salah satu ikon di Kabupaten Subang saat ini
Sumber: Kantor Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Subang

PENUTUP

PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan.

Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kabupaten Subang Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Subang dengan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah.

Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia

Citra Kabupaten Subang Dalam Arsip

Ketua

Agus Santoso

Editor

Senja Kala Yahya

Anggota

R. Suryagung
Desi Mulyaningsih
Beny Oktavianto



Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur,

Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

[http//www.anri.go.id](http://www.anri.go.id), e-mail: info@anri.go.id